TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP TRADISI DAN BUDAYA TABOT DI KOTA BENGKULU

Oleh:

Haniifah Irbah Butsainah

NIM: 18421171

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2022

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP TRADISI DAN BUDAYA TABOT DI KOTA BENGKULU

Oleh:

Haniifah Irbah Butsainah

NIM: 18421171

Pembimbing:

Dr. H. M. Muslich KS,M.Ag

S K R I P S I

Diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Haniifah Irbah Butsainah
NIM	18421171
Program Studi	: Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi dan Budaya Tabot di Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 18 April 2022

Yang menyatakan,



Haniifah Irbah Butsainah

PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	30 Mei 2022
Nama	:	HANIIFAH IRBAH BUTSAINAH
Nomor Mahasiswa	:	18421171
Judul Skripsi	:	Tinjaun Hukum Islam Terhadap Tradisi dan Budaya Tabot di Kota Bengkulu

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ahwal Al-Syakhshiyyah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Dr. Drs. H. Sofwan Jannah, M.Ag (.....)

Penguji I
Muhammad Najib Asyrof, S.Pd.I., Lc., M.Ag. (.....)

Penguji II
Krismono, SHI, MSI (.....)

Pembimbing
Dr. H. Muslich Ks, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 30 Mei 2022
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 18 April 2022 M
17 Ramadan 1443 H

Hal : **Skripsi**

Kepada **:** Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam IndonesiaDi-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor : 1770/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2021 M, 23 Jumadil Awal 1443 H tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Haniifah Irbah Butsainah

Nomor Mahasiswa : 18421171

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Tahun Akademik : 2021-2022

Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi dan Budaya Tabot di Kota Bengkulu

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. M. Muslich KS,M.Ag

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Haniifah Irbah Butsainah
Nomor Mahasiswa : 18421171
Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi dan Budaya Tabot di Kota Bengkulu

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. H. M. Muslich KS,M.Ag

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai”

HALAMAN MOTTO

وَلاَتَلْبِسُوْاالحَقَّ بِالْبَطِلِ وَتَكْتُمُوْاالْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ٤٢

"Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui"

(Al Baqarah : 42)[1]

[1] Terjemahan UII, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya* (yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999). Hal. 11

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a

ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
يْ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وْ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ىِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi dan Budaya Tabot di Kota Bengkulu

Haniifah Irbah Butsainah

Pada umumnya tradisi dan adat istiadat sudah sangat amat banyak macam dan raganya dan cukup dikenal oleh kalangan masyarakat itu tersendiri. Akan tetapi ada salah satu tradisi dan adat istiadat di kota Bengkulu yang cukup dikenal banyak orang akan tetapi dikenal dengan bahwasannya tradisi dan budaya tabot ini tradisi punya kalangan syiah dan idealisnya orang Bengkulu cukup dikenal dengan penganut syiah tanpa mengetahui jelas sejarah asal usul tabot dan informasi lainnya, Berbeda dengan realita nya. Dari hal itulah skripsi bertujuan untuk membahas apa sejarah dan asal-usul tabot dan bagaimana tinjauan hukum islam terhadap tradisi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Normatif yang dimana pendekatan dari suatu masalah yang pada dasarnya di dasarkan dengan hukum islam, baik pendekatan terhadap al-Quran, hadist, maupun pendapat ulama-ulama yang menyangkut dengan tradisi atau budaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tekni wawancara yang dimana peneliti mendapatkan jawaban-jawaban terhadap rumusan masalah yang dibahas sesuai dengan yang terjadi pada masyarakat.

Hasil penelitian ini menyimpulkan, (berdasarkan hasil penelitian yang kau dapat kan itu apa) cerita atau asal usul sejarah tradisi tabot yang dimana tradisi tersebut dibawa oleh para tukang yang membangun benteng malborough (1718-1719). Para tukang bangunan tersebut dihadirkan oleh inggris dari Madras serta Bengali dibagian selatan india yang kebetulan mereka pemeluk islam syiah. Kemudian melihat dari tinjauan hukum islam terhadap tradisi dan budaya tabot adalah adat istiadat atau tradisi bisa dikategorikan dalam hukum islam jika terdapat 3 hal berikut yakni : kebiasaan nya telah lama berlaku di kalangan masyarakat, bisa diterima dengan akal sehat manusia dan memberikan manfaat yang baik dan tidak ada bertentangan dengan syariat islam, al quran dan hadist.

Kata kunci : Tradisi, At-tabut (kotak/peti) , Syiah.

ABSTRACT

Overview of Islamic Law on Tradition and Culture Tabot in Bengkulu City

Haniifah Irbah Butsainah

In general, traditions and customs have very, very many kinds and forms and are quite well known by the community itself. However, there is one tradition and custom in the city of Bengkulu which is well known to many people but is known by the fact that this tradition and culture of tabot belongs to Shia circles and ideally Bengkulu people are quite well known to Shia followers without knowing the history of the origin of tabot and other information. , in contrast to the reality. From this, the thesis aims to discuss what the history and origins of tabot are and how to review Islamic law on this tradition.

This study uses a normative approach, where the approach to a problem is basically based on Islamic law, both approaches to the Koran, hadith, and the opinions of scholars related to tradition or culture. The data collection method used is an interview technique in which researchers get answers to the formulation of the problems discussed in accordance with what is happening in the community.

The results of this study conclude, the story or historical origin of the tabot tradition where the tradition was brought by the craftsmen who built the Malborough fort (1718-1719). The builders were brought by the British from Madras and Bengal in southern India who happened to be Shia Muslims. Then looking at the review of Islamic law on traditions and culture of tabot, customs or traditions can be categorized under Islamic law if there are 3 things, namely: the habit has long been in effect among the community, can be accepted with human reason and provides good and bad benefits. there are contrary to Islamic law, the al quran and hadith.

Keywords: Tradition, At-ark (box/coffin), Shia.

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhi rabbi-l-„ālamīn, segala puji serta syukur yang diberikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan berlimpah nikmat dan kesehatan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir syarat memperoleh gelar sarjana. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan umat muslim yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayang nya pada umat tak pernah padam hingga akhir hayat beliau.

Setelah menjalanin proses yang cukup panjang dan lama alhamdulillah skripsi ini telah selesai dengan judul " tinjauan hukum islam terhadap tradisi dan budaya tabot di kota bnegkulu" dapat di selesaikan dengan lancar walau banyak angin badai puting beliung. Penulis skripsi ini tentunya sebagai syarat memperolah gelar sarjana hukum dalam program studi Ahwal Al-syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Tentunya selama melewati proses penulisan skrispsi ini, penulis tidak pernah lepas dari bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan termakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia, selaku pimpinan kampus Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam. dan selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
3. Bapak Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Prof. Dr. Amir Mu'allim, MIS. selaku Ketua Prodi Ahwal Syakhshiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Krismono, S.H.I., M.S.I. selaku Sekertaris Program Studi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. H. Muhammad Muslich KS,M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen jurusan Ahwal Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama kuliah di kampus tercinta ini.
9. Kedua orang tua tercinta bapak Sujatin dan ibu Prima Lukita yang telah mendo'akan dan memberikan semangat serta terus mendukung dalam keadaan apapun.
10. Terimakasih Dzakiyzyah Najah Dzuknisah dan Hafidzan Abid Muzhaffar selaku adik dan abang yang selalu memberi dorongan semangat.
11. Terimakasih teruntuk Septy Handayani, Dina Silvy, semua bantuan yang diberikan, dan teruntuk orang yang terkhusus Anis Rochmana terimakasih selalu membimbing, mendukung, membantu dan menyemangati hingga terselesaikan skripsi ini. I'm verry gratefull to have you all.
12. Terimakasih teruntuk widya wardatul si widikidiw yang selalu ada dan menjadi tempat keluh kesah badmood dan segala hal dari maba sampai saat ini menuju sarjana.
13. Teruntuk Doph terimakasih dorongan semangat yang positif hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

14. Teruntuk teman-teman seperjuangan jurusan Ahwal-Syakhshiyah 2018 yang selalu memberikan support walaupun hanya beberapa orang.
15. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me believing in me, I wanna thanks me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.

Yogyakarta



Haniifah Irbah Butsainah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN i
PENGESAHAN ii
NOTA DINAS iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN vii
ABSTRAK xvi
ABSTRACT xvii
KATA PENGANTAR xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Sistematika Pembahasan 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI 12
A. Kajian Pustaka 12
B. Landasan Teori 18
1. Adat dan ‘Urf Dalam Hukum Islam 18
2. Reduksi Agama dalam budaya 20
BAB III METODE PENELITIAN 26
A. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian 26
B. Lokasi penelitian 27
C. Informan Penelitian 28
D. Teknik Pengumpulan Data 28
E. Keabsahan Data 29
F. Teknis Analisis Data 29
BAB IV HASIL PENELITIAAN DAN PEMBAHASAN 30
A. Hasil Penelitian 30

1. Sejarah Kota Bengkulu 32
2. Sejarah Asal-Usul Tabot 35
3. Sejarah Kematian Al-Husain 51
B. Pembahasan 58
1. Tinjaun Hukum Islam Terhadap Tradisi dan Budaya Tabot di Kota Bengkulu. 58
BAB V PENUTUP 69
A. KESIMPULAN 69
B. SARAN 70
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN-LAMPIRAN I
..... IX

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah suatu negara yang memiliki macam aneka ragam tradisi, budaya, bahasa, suku dan agama. Agama pastinya dimiliki tiap bangsa serta suku bangsa selaku menjadi keyakinan pegangan hidup mereka. Tidak hanya dengan agama, kehidupan masyarakat juga berdampingan dengan tradisi dan budaya, yang mana tradisi dan budaya telah menjadi sebuah identitas bangsa dan suku bangsa tersebut. Yang dimana bangsa dan suku bangsa tersebut menjadi salah satu dikenal banyak nya orang yang belum mengenal bangsa tersebut. Didalam kehidupan masyarakat yang sederhana banyak macam nilai tradisi dan budaya dengan tradisi dan budaya lain nya hingga menjadi suatu system yang memberikan dorongan yang kuat dengan arah tujuan kehidupan masyarakat.

Tradisi itu kata Imam Syafi'i "tarkul adati adawah" mengingat tradisi itu menyulut api permusuhan dan nabi kita Muhammad SAW kenapa di musuhi di penduduk Makkah? Karna ia meninggalkan tradisi, ucap seorang ustad Syafiq Reza Basalamah. Tradisi, budaya dan adat istiadat itu jika di maknai dalam kesatuan yaitu adalah kebiasaan yang sudah sejak lama dilakukan dan diturunkan dari satu generasi kepada generasi yang turun menurun. Adat istiadat mencangkup beberapa hal yang pertama tata krama atau kesopanan dari cara berpakaian dari cara

menyapa yang tertata dengan rapi, itulah adat bagian dari adat yag diturunkan turun-temurun. Yang kedua mengenai upacara-upacara, mengenai perayaan-perayaan tertentu, baik dari kelahiran, perkawinan, kematian dll. Biasanya dari setiap suku dan setiap daerah mempunyai adat istiadat mengenai kelahiran, perkawinan, kematian. Dan mereka mempunyai cara berbeda-beda terhadap adat-istiadat nya mereka ucap Jonathan Manullang. Ketika tradisi telah hidup di dalam hati dan sudah mandarah daging di manusia maka ia bercampur dengan pengalaman-pengalaman individual dan sosial. Merupakan hal yang cukup sulit untuk memisahkan pengalaman yang tertulis dan yang datang dari tradisi yang hidup dinamis di kalangan bangsa.[2]

Dalam hukum islam tradisi dikenal dengan kata ‘Urf yaitu secara etimologi berarti , salah satu hal yang baik dan dapat diterima oleh akal sehat‘. Al-‘Urf (adat istiadat) ialah suatu yang diyakini banyak orang, baik berbentuk perkataan ataupun perbuatan yang telah berulang-ulang sehingga tertanam dalam jiwa serta diterima oleh ide atau akal sehat mereka. Perihal ini sejalan dengan kaidah fikih al-‘Adah Muhakkamah (sesuuatu tradisi dapat dijadikan hukum syaria’at Islam). Kaidah ini bersumber dari sabda nabi Muhammad saw, yang berbunyi:

مارَآهُ الْمُسلِمُوْنَ حَسَناً؛ فَهُوَ عِنْدَ اللهِ حَسَنٌ وَمارَآهُ الْمُسْلِمُوْنَ سَيِّئاً؛ فَهُوَ عِنْدَ اللهِ سَيِّئٌ

[2] Normanita Rizky Ardhiarini et al., “Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Perdagangan Orang,” no. 1 (2019): 1–2.

"Apa saja yang dipandang kaum muslimin merupakan kebaikan maka ia di sisi Allah juga merupakan kebaikan. Dan apa saja yang dipandang kaum muslimin merupakan keburukan maka ia di sisi Allah juga merupakan keburukan" (HR Ahmad).

Hadist tersebut dijadikan dibawah atau dasar, jika kerutinan yang berlaku pada warga Islam serta tidak melanggar syarat syari'at bisa diresmikan selaku sumber hukum yang berlaku. Jika terdapat adat kerutinan beralih arah dari syarat syariat biarpun hal itu diselesaikan dengan banyak orang, maka kerutinan tersebut tidak bisa dipilih sebagai sumber hukum. sesuatu dikatakan baik, apabila tidak ada nash yang memasukannya, serta bisa diterima oleh ide ataupun akal sesama masyarakat . Pada konsep ini, para ulama ushul fikih memisahkan adat dalam dua karakter. Yang pertama terdapat adat yang tidak bentrok terhadap syari'at dan yang kedua terdapat adat yang tidak bertentangan ataupun bentrok terhadap nash -nash al-Qur'an.[3]

Jika dilihat dari syarat adat dan 'urf. Bahwa para ulama memberikan rincian. Ketika ada benturan 'urf kebiasaan masyarakat dengan aturan syariat. Syarat urf yang bisa dilakukan, syarat adat atau syarat urf yang bisa dilakukan. Terdapat tiga syarat dimana urf dan adat dilakukan, syarat yang pertama adalah ittirad (menyeluruh) kebiasaan itu terus menerus dilakukan dalam setiap waktu dan keadaan bukan sseekali. Yang dimaksud adalah tidak bisa di sebut urf jika dilakukan sekali atau sifatnya insidental, kejadian insidental yang terjadi kemudian setelah ditinggalkan dan itu diluar kesengajaan masyarakat dan itu bukan disebut

[3] Ibid. hal. 3

urf dan bukan termasuk tradisi dan budaya masyarakat. Syarat yang kedua yakni ghalabah (dominan) adat dan kebiasaan ini terjadi pada umumnya masyarakat dan umumnya kejadian. Sehingga jika hanya terjadi di satu wilayah kecil, tidak bisa dijadikan sebagai standar. Dan syarat yang ketiga yaitu syuyu' (tersebar) yang artinya tersebar secara meluas ke semua masyarakat, sehingga hamper tidak ada satupun yang tidak mengenalnya. Karena itu, aturan yang sifatnya incidental dan parsial tidak bisa disebut sebagai urf yang bisa di berlakukan sebagai batasan aturan. Kaidah ini tiak bisa dijadikan dalil untuk menentukan : hukum baru, karena hukum itu murni haknya syariat. Maka dari itu budaya tidak bisa membuat hukum baru. Dan yang kedua anjuran melakukan ibadah baru, karena yang namnaya budaya tidak boleh yang dijadikan landasan ibadah tertentu.[4]

Dasar 'urf di dalam nash agama dijelaskan oleh nabi yang bersabda bahwa: "apa yang dilihat baik oleh kaum muslim, hingga berdasarkan Allah swt pun bisa dikategorikan baik juga". Terdapat didalam al Quran pun di namakan dasar argumentasi 'urf sebagai berikut :

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّيْنَ مِنْ حَرَجٍ[5]

"Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesulitan (Q .S. al-Hajj [22]: 78)"

Perihal yang berhubungan dengan budaya Tabot ini merupakan jika: Awal, apa yang ada dalam Tabut itu ialah ciri (mu' jizat) yang besar

[4] Ammi Nur Baits, *Pengantar Kaidah Fiqih Kubro* (Muamalah Publishing, n.d.). hlm,115-116.

[5]Tim penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya* (yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999). hlm, 602.

dimana Tabut tersebut memiliki apa yang ditingalkan oleh keluarga Nabi Musa serta keluarga Nabi Harun berbentuk ilmu serta hikmah serta disitu pula tercantum ketenangan untuk kalangan tersebut yang menjadikan had serta jiwa mereka tenang. Kedua, penetapan terdapatnya malaikat-malaikat, sebagaimana ayat, "tabut itu dibawa oleh malaikat", perihal ini pula menampilkan kalau Tabut tersebut besar.[6]

Upacara adat ataupun tradisional ialah salah satu wujud ungkapan budaya yang dikala ini masih dipertahankan. Sebagaimana dipaparkan dalam pasal 32 ayat (1) yang berbunyi:" negeri memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan warga dalam memelihara serta meningkatkan nilai- nilai budayanya". Perihal ini menampilkan kalau kita wajib menghormati serta menghargai budaya sesuatu wilayah salah satunya merupakan upacara tradisional selaku gambaran penghargaan terhadap kebudayaan bangsa.[7]

Di kerumunan masyarakat, terkhususnya di kota Bengkulu ditemukan ritual yang begitu sakral. Salah satunya yaitu upacara tradisi dan budaya tabot, yakni terdapat kegiatan untuk mengingat meninggalnya cucu nabi tercinta yakni imam al-Hussain bin Ali seketika waktu itu ditahan oleh rombongan tantara Yazid di padang Karebala. Dari sejarah bersejarah, upacara ini erat sangkut pautnya oleh pertumbuhan serta perkembangan agama islam di dunia, spesialnya islam syiah di Bengkulu. Upacara tabut ialah upacara tradisional warga kota Bengkulu yang di

[6] Sirajuddin M, "'Urf Dan Budaya Tabot Bengkulu," *Millah* XI, no. 2 (2016): 579–606.
[7] Ratri Endah Mulyani, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Upacara Sedekah Bumi Setelah Muslim Tanam Padi" (2018): 1–98.

selenggarakan guna mengingat serta mengenang stori kepahlawan imam al-Husein bin Ali bin Abi Thalib cucu Nabi Muhammad SAW, yang meninggal dalam peperangan di padang Karbala, Irak. Tradisi Tabot di membawa oleh para pekerja Islam Syi' ah dari Madras serta Bengali, India bagian selatan, yang dibawa oleh tentara Inggris buat membangun Benteng Marlborough (1718—1719). Mereka setelah itu menikah dengan penduduk setempat serta meneruskan tradisi ini sampai ke anak- cucunya.

Tabot sendirinya yang berasal dari kata Arab, yang secara harfiah kotak kayu ataupun peti kayu yang dikenal sebagai tempat penyimpanan kitab taurat bani israil serta diyakini jika terjadi akan mendapatkan kebaikan dan jika tidak, tidak akan mendapat kebaikan dan akan mendapatkan malapetaka, musibah malapetaka atau bencana. Tabut yang digunakan saat ini bangunan yang bertingkat-tingkat layaknya candi yang dihiaskan dengan bahan dan alat-alat tertentu. Pembuatan tabot harus sesuai dengan kententuan yang telah ditetapkan oleh KKT atau kerukunan keluarga tabot keturunan dari imam senggolo (Syekh Buhrhanudin) yang dikenal sebagai pelopor memperkenalkannya tabot di wilayah kota Bengkulu.

Terdapat dua kelompok besar keluarga tabot di wilayah Bengkulu yakni yang pertama ada yang namanya kelompok tabot barkas dan yang kedua ada yang namanya kelompok tabot bangsal. Upacara yang pada awal mulanya digunakan oleh orang- orang Syi' ah buat mengenang gugurnya cucu Nabi Muhammad SAW ini, saat ini sudah menjadi semata-

mata menjadi kegiatan yang wajib dari keluarga tabot untuk memenuhi wasiat leluhur mereka. Pergantian ini terjalin semenjak penduduk asli Bengkulu (orang Sipai) lepas dari pengaruh Syi‘ ah. Belum lama, upacara ini pula dijadikan selaku wujud partisipasi orang- orang Sipai dalam pelestarian budaya tradisional Bengkulu. Semenjak 1990, upacara ini dijadikan jadwal wisata Kota Bengkulu, serta saat ini lebih diketahui selaku Festival Tabot.[8]

Bulan Muharam ialah bulan awal dalam sistem kalender Qamariyah (kalender Islam), sehingga 1 Muharram ialah dini tahun baru Hijriyah. Bulan Muharam diketahui pula dengan istilah bulan Syuro/ Asyuro. Bermacam tradisi dicoba oleh warga Islam pada bulan Muharam di Indonesia. Sehingga banyak ada kegiatan tertentu pada yang dicoba oleh sebagian besar warga Indonesia. Bila diperhatikan ekspresi warga di bulan Muharam ataupun diketahui pula dengan Asyura tepatnya bertepatan pada 10 Muharam bisa dikelompokkan dalam kelompok.

Kelompok awal berasumsi kalau 10 Muharram dikira hari yang bisa mendatangkan berkah serta keberuntungan yang berlipat sehingga diperingati dengan belanja aneka benda kebutuhan maupun dengan mengadakan bermacam perayaan suka cita. Sebagian perayaan lain yang dicoba misalnya dengan acara bubur jepe suro (bubur Muharam) yang dicoba di warga Takalar, propinsi Sulawesi Selatan. Perayaan bubur ini di yakini bisa mendatangkan rezeki yang berlimpah. Sebaliknya kelompok

[8] Endang Rochmiatun, “Pada Bulan Muharram Di Bengkulu: Paradigma Dekonstruksi” (n.d.): hlm, 47–55.

kedua berasumsi kalau Muharram selaku bulan berduka serta kesedihan di ekspresikan dalam wujud penerapan tradisi menolak musibah, pada bulan Muharram kelompok ini cenderung berduka serta berdoa memohon proteksi dari Allah SWT. Sebagian tradisi yang terdapat misalnya tradisi Tabut di Bengkulu, tradisi bubur 7 berbagai di sebagian wilayah, tradisi Jawa berbentuk penyucian benda- benda keramat, ataupun tradisi Barzanji, ataupun bubur Suro di Sunda.[9]

Mengingat sangat berartinya penerapan tradisi tabot, hingga tabot sudah di anggap jadi bagian yang telah tidak bisa di pisahkan dari kehidupan warga di kota Bengkulu. Penerapan Tabuik dari tahun ke tahun mulai hadapi perpindahan. Riset Muchtar(2016) mengatakan terdapat kala nya Tabuik jadi kebanggan warga sebab di guna kan buat menyalurkan ekpresi cultural serta ritual, pada sisi lain jadi media publikmasi serta tunggangan politik untuk kelompok tertentu, serta terburuk jadi“ kambing gelap” atas instabilitas yang terjalin dalam warga sampai ketidak sepahaman antara pemerintah dengan warga owner. Tidak hanya terletak pada posisi kontras itu, Tabuik pula kadang- kadangkala dihadapkan pada suasana ambiguitas, ialah terletak pada keadaan antara disukai serta tidak disukai.[10]

[9] Japarudin Japarudin, “Tradisi Bulan Muharam Di Indonesia,” *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam* 2, no. 2 (2017): Hlm,167. Tradisi Bulan Muharam Di Indonesia | Japarudin | Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam (Iainbengkulu.Ac.Id).

[10] M.A Dalmeda and Novi Elian, “Makna Tradisi Tabuik Oleh Masyarakat Kota Pariaman (Studi Deskriptif Interaksionisme Simbolik),” *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 18, no. 2 (2017): hlm, 135.

Berdasarkan penyampaian di atas maka penulisan tertarik untuk meneliti dan menulis skripsi yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Dan Budaya Tabot Di Kota Bengkulu ".

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Asal usul tabot tabot ?
2. Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di rumuskan diatas, Maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Sejarah Asal-usul tabot.
2. Untuk mengetahui tinjauan hukum islam terhadap tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih jelas mengenai asal usul/sejarah tabot dan mengetahui tinjauan hukum islam terhadap tradisi dan budaya tabot.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi atau wawasan bagi masyarakat pada umumnya dan sebagai sumbangan pikiran untuk masyarakat dalam melestarikan tradisi dan budaya , serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah untuk dipahami maka diperlukan sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini penulis menyusun menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan penelitian yang menjadi dasar sekaligus menjadi arah dan orientasi untuk penelitian ini. Secara umum bab ini terdapat empat bagian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, untuk mengantarkan pada pembahasan, sekaligus digunakan sebagai sumber rujukan, maka bab kedua ini memaparkan tentang telaah pustaka yang berisi judul penelitian terdahulu dan nama pengarang, kemudian dilanjutkan dengan landasan teori.

Bab ketiga, dalam bab ini menjelaskan terkait metode yang digunakan dalam penelitian ini agar penelitian tersususun sistematis, dengan uraian jenis penelitian menggunakan metode kualitatif (diskriptif), sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder, yang mana sumber primer berasal dari wawancara narasumber, Untuk data sekunder

berasal dari kitab, buku, Undang-Undang dan jurnal. Sedangkan data tersier yang digunakan yakni kamus Bahasa dan ensiklopedia.

Bab keempat, bab ini merupakan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, pada bab ini akan di jelaskan asal usul mengenai tabot serta bagaimana tinjauan hukum islam terhadap tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu tersebut.

Bab kelima, merupakan penutup penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan inti dari bahasan penelitian dan saran sebagai akhir kata yang ingin di sampaikan penulis pada pembaca.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Sejauh penelusur peneliti, penelitian yang akan peneliti lakukan ini belum ada atau belum pernah di teliti oleh penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran terhadap bahan-bahan pustaka sudah banyak yang membahas tentang tradisi budaya tabot. Namun mengenai tradisi dan budaya tabot dalam tinjaun hukum islam belum ada yang membahas. Berikut dijelaskan beberapa karya atau tulisan secara spesifik yang membahas adanya kaitan tentang pokok masalah yang menjadi objek di penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian dari pustaka-pustaka yang telah ada sangkut-paut nya tentang objek penelitian yang saat ini.

Pertama, penelitian oleh Endang Rochmiatun dalam jurnalnya berjudul " Tradisi Tabot Pada Bulan Muharram Di Bengkulu: Paradigma Dekonstruksi", Dalam penelitian tersebut penulis memberikan kesimpulan tentang Makna tradisi tabot yang didalamnya juga menjelaskan tentang fungsi, dan arti dari sembilan rangkaian tradisi atau ritual upacara tabot tersebut. Dan menentukan atau menetapkan suatu peristilahan yang biasa dikenal banyak orang, mana yang diistimewakan mana yang tidak di istimewakan. Seperti benda-benda yang dihadirkan dalam ritual upacara tabot ada yang mengatakan benda tersebut mempunyai kekuatan magis maka dari itu harus diperlakukan khusus dan ada yang mengatakan tidak

magis dan tidak harus diperlakukan khusus. Ada pula yang mengatakan ritual tersebut yang di anut oleh islam syiah. Dan ada pula yang mengatakan bukan ritual penganut islam syiah.[11]

Kedua, Penelitian oleh Japarudin dalam jurnal yang berjudul "Tradisi Bulan Muharam Di Indonesia", Dalam penelitian tersebut membahas tentang, terhadap beberapa tradisi yaitu tradisi asyuro di jawa, tradisi dibulan muharram di kota aceh, tradisi tabuik di sumatera barat atau padang dan tradisi tabut dikota Bengkulu. yang didalamnya dibahas sedikit sejarah dan bagaimana pelaksanaan tradisi tersebut disetiap daerahnya.[12]

Ketiga, penelitian oleh Linda Astuti dalam jurnal yang berjudul " Pemaknaan Pesan Pada Upacara Ritual Tabot (Studi Pada Simbol-Simbol Kebudayaan Tabot di Provinsi Bengkulu)", Dalam penelitian tersebut bisa ditarik kesimpulan nya yang membahas tentang upacara tradisi tabot di kota Bengkulu yang terdiri dari Sembilan ritual yang disetiap nya teradapat symbol, pesan, makna, arti yang menceritakan sejarah atau kisah-kisah di dalam nya.[13]

Keempat, penelitian oleh Sandra megayanti dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Kearifan Lokal Masyarakat Bengkulu Dalam Festival Tabot Berdasarkan Receptio In Complexu Theory", Dalam penelitian

---

[11] Rochmiatun, "Pada Bulan Muharram Di Bengkulu: Paradigma Dekonstruksi."(2014). Jurnal Online UIN Raden Fatah Palembang.

[12] Japarudin, "Tradisi Bulan Muharam Di Indonesia."(2017) TRADISI BULAN MUHARAM DI INDONESIA | Japarudin | Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam (iainbengkulu.ac.id).

[13] Linda Astuti, "Pemaknaan Pesan Pada Upacara Ritual Tabot," *Profesional FIS UNIVED* 3, no. 1 (2016), https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/289. https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/289.

tersebut dapat diambil kesimpulan yang membahas tentang kearifan local masyarakat kota Bengkulu yang salah satunya teradapat festival tabot. Sebelum adanya festival tabot. Sekelompok dari yang mengadakan tabot mempersiapkan adanya empat peralatan untuk melaksanakan upacara tabot tersebut. Dan pastinya terdapat penjelasan tahap-tahap ketika pelaksanaan upacara tabot dimulai. Di dalam jurnal tersebut juga mejelaskan bagaimana konsep festival tabot tersebut berdasarkan reception in cemplexo theory yang dikemukakan oleh Mr. W.C. van den Berg, Guru Besar di Delf dan Penasihat bahasa-bahasa Timur dan Hukum Islam pada Pemerintah kolonial Belanda.[14]

Kelima, penelitian oleh M.A. Dalmenda dalam jurnal yang berjudul "Makna Tradisi Tabuik Oleh Masyarakat Kota Pariaman (Studi Deskriptif Interaksionisme Simbolik)", dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan tentang arti atau makna tabuik (tabot) yang terbentuk dari masing-masing sudut pandang. Kebanyakan masyarakat awam yang mereka pahami tabuik atau tabot adalah ajang hiburan. Namun oleh pihak pemerintah tabuik atau tabot dijadikan sebagai acara rutin pariwisata. Upacara tabuik atau tabot pun teradapat 3 bagian yang diawali dengan pra tabuik yang melakukan pembentukan anggota panitia untuk menjalankan event tersebut. Dan yang kedua adanya pembuatan tabuik yang di mulai dengan adanya 6 rangkaian acara. Dan yang terakhir terdapat pembuangan tabuik atau tabot ke laut, sebelum matahari terbenam tabuik atau tabot

[14] Sandra Megayanti and Arie Elcaputera, "Analisis Kearifan Lokal Masyarakat Bengkulu Dalam Festival Tabot Berdasarkan Receptio in Complexu Theory," *Al Imarah : Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam* 4, no. 2 (2019): 111.

harus sudah terbuang di laut dan sebelum tabuik dibuang ke laut tabuik digerakan untuk kdikelilingan ke kampung-kampung warga. Ketika tabuik terbuang kelaut masyarakat pun berbondong-bondong mengambil potongan-potongan tabuik yang akan di bawa kerumah konon katanya di percaya untuk menjadi pelaris dagangan mereka.[15]

Keenam, penelitian oleh Ria Twin Sepiolita, Utami Arsih, Veronika Eny Iryanti dalam jurnal nya yang berjudul "Ritual Mengambik Tanah Dalam Upacara Tabut di Kota Bengkulu", dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan dalam tradisi upacara tabot mempunyai 9 bagian ritual. Didalam jurnal ini menjelaskan salah satu ritual upacara tabot, yakni ritual mengambik tanah. Didalam jurnal ini menjelaskan tahap-tahap ketika melaksanakan ritual mengambik tanah. Terdapat 6 tahapan pelaksanaan ketika ritual mengambik tanah. Selain itu, Ketika pelaksanaan ritual mengambik tanah tidak lepas dari berbagai aspek-aspek seni yang terdapat 9 aspek didalamnya. Mengambik tanah yang di artikan sebagai untuk mengingati manusia berasal dari tanah dan akan Kembali ke tanah. mengingatkan manusia asal mula manusia dari tanah kembali ke tanah atau menggalami kematian.[16]

Ketujuh, penelitian oleh Rizqi Handayani dalam jurnal yang berjudul "Dinamika Kultural Tabot Bengkulu", dalam penelitian tersebut

[15] Dalmeda and Elian, "Makna Tradisi Tabuik Oleh Masyarakat Kota Pariaman (Studi Deskriptif Interaksionisme Simbolik)."(2017) Makna Tradisi Tabuik Oleh Masyarakat Kota Pariaman (Studi Deskriptif Interaksionisme Simbolik) | Dalmeda | Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya (Unand.Ac.Id).

[16] Ria Twin Sepiolita, Utami Arsih, and Veronika Eny Iryanti, "Ritual Mengambik Tanah Dalam Upacara Tabut Di Kota Bengkulu," *Jurnal Seni Tari* 6, no. 1 (2017): 1–8.

dapat diambil kesimpulannya bahwasan nya dalam tabot bukan hanya sekedar tradisi upacara tabot atau festival. Didalam jurnal ini membahas tentang Asal-usul Tabot dalam Tradisi Takziyah di Kalangan Syi'ah. Yang dimana takziyah artinya bentuk ekspresi sedih yang mengingati hari kematian imam syiah. Yang lebih khusus menyanyikan nyanyian dukacita atas kematiannya imam husein. Selain membahas hal takziyah. Didalam jurnal ini juga membahas tentang kemunculan tabot di kota Bengkulu.[17]

Kedelapan, penelitian oleh Febri Rachmad Arifian, Lutfiah Ayundasari dalam jurnal yang berjudul "Kebudayaan Tabuik sebagai upacara adat di Kota Pairaman Sumatra Barat", dalam penelitian tersebut penulis membeirkan kesimpulan bahwasan nya menjelaskan 11 makna dari kebudayaan tabuik di pariaman dan menjelaskan nilai-nilai adat pada tabuik di kota pariaman.[18]

Kesembilan, penelitian oleh Mahyudi, Rofika Sah Yanti dalam skripsinya berjudul "Budaya Tabot Bengkulu Sebagai Pendekatan Pembelajaran Bangun Ruang Berbasis Etnomatematika", dalam penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwasannya tradisi dan budata tabut di kota Bengkulu ini tradisi yang merupakan tradisi dan budaya yang diadakan setiap tahun nya. Tradisi dan budaya yang telah banyak memberikan banyak hal selain mengantongi nilai-nilai spiritual serta nilai-nilai sejarah, terbukti tradisi dan budaya ini mempunyai manfaat lainnya

[17] Rizqi Handayani, "Dinamika Kultural Tabot Bengkulu," *Buletin Al-Turas* 19, no. 2 (2018): 241–254, https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/view/3718.

[18] Febri Rachmad Arifian and Lutfiah Ayundasari, "Kebudayaan Tabuik Sebagai Upacara Adat Di Kota Pairaman Sumatra Barat" 1, no. 6 (2021): 726–731.

seperti sebagai media pembelajaran matematika yang terpenting dalam materi bangun ruang. Bentuk dari bangunan-bangunan tabot yang telah sangat banyak di kenal di kalangan siswa-siswi di kota Bengkulu yang mengahasilkan edukasi atau pembelajaran di dalam bangun ruang yang dimana mempermudah dimengerti oleh siswa-siswi karena sudah bertaut terhadapa tradisi dan budaya tabut di kota Bengkulu.[19]

Kesepuluh, penelitian oleh Yulia Rimapradesi, Sidik Jatmika dalam skripsinya berjudul "Tabut: Ekspresi Kebudayaan Imigran Muslim India (Bengali) di Bengkulu", dalam penelitian tersebut memberikan kesimpulan tentang ritual atau rangkaian acara yang terdapat dalam festival tabut Bengkulu yakni Mengambik tanah (Mengambil Tanah), Meradai (Mengumpulkan Dana), Manjara, Sorban, Gam (Tenang/Berkabung), Arak Gendang, dan Tabot Tebuang. Dan menjelaskan tentang Pembauran Budaya Masyarakat Migran Benggali, Etnis Tionghoa dan Kampung Nelayan.[20]

Perbandingkan dengan skripsi yang peneliti teliti ini terdapat pada adanya sejarah wafatnya cucu nabi yaitu al-Husain bin Ali yang dimana didalamnya terdapat cukup jelas tentang perjalanan wafatnya Husain bin Ali. penelitian yang di teliti ini mencoba untuk mencari tau tentang bagaimana tinjauan hukum islam nya terhadap ritual didalam tradisi tabot tersebut. Dan peneliti mencoba memberi pemahaman jawaban terhadap

[19] Rofika Sah Yanti, "Indiktika (Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika) Budaya Tabot Bengkulu Sebagai Pendekatan Pembelajaran Bangun Ruang Berbasis Etnomatematika," *Desember* 2, No. 1 (2019): 96–106.

[20] Yulia Rimapradesi, "Tabut: Ekspresi Kebudayaan Imigran Muslim India (Bengali) Di Bengkulu" 18, No. 1 (2021).

berita negativ yang simpang siur dimana-mana. Lalu penelitian ini agar dapat bisa menjadi patokan dasar untuk mengembangkan kembali terhadap penelitian-penelitian berikutnya. Walaupun telah banyak penelitian sebelumnya dalam hal permasalahan tradisi dan budaya tabot, akan tetapi peneliti tetap ada focus pada penelitian dan masalah yang berbeda.

B. Landasan Teori

1. Adat dan ‘Urf Dalam Hukum Islam

Al’ urf sendiri memiliki sinonim yang hamper sama makna nya yaitu al adah atau adat yaitu kebiasaan ditengah masyarakat. Ketika berbicara dengan al’urf dan adat tentu saja disana muncul yang namanya perbedaan, salah satu perbedaan yang mendasar adalah bahwa adat itu sifatnya general, umum sehingga kemudian ia menjadi suatu kebiasaan yang ada di masyarakat baik itu sifatnya baik ataupun tidak baik. Sementara urf itu sementara kebiasaan yang ada di masyarakat kemudian itu di anggap oleh masyarakat, diyakinin oleh masyarakat dan juga dipercayai oleh masyarakat sebagai sesuatau yang sifatnya itu baik.

Sehingga kemudian jika ada istilah al urf maka ada juga nanti dalam kaidah fiqh itu adalah al adah muhakamah, bahwasannya adat kebiasaan nanti dalam konteks ini adalah urf itu nanti bisa dijadikan satu dalil hukum. Ketika berbicara tentang urf dan juga adat dalam konteks yang lebih spesifik sebagai dalil hukum maka kemudian ia menjadi satu sandar dalam berbagi permasalahan khususnya berkaitan

dengan kebiasan-kebiasan ditengah masyarakat. Apakah dia diterima sesuai dengan syariat islam atau dia itu ditolak. Tentu saja hal pertama yang harus dipahami dalam prinsip dalam urf ataupun adat itu adalah bahwasannya adat atau urf itu dikatakan bisa diterima oleh islam ketika :

a. pertama itu dia tidak bertentangan dengan nash, tidak bertentangan dengan teks al quran dan hadist. Jadi jika ada adat atau urf yang bertentangan dengan teks maka otomatis akan tertolak.
b. bahwa adat dan urf tersebut memang sudah berlagsung secara terus-menerus dan tidak ada satu orang pun atau tidak ada satu masyarakat pun yang menolaknya . misalnya yang merayakan hari raya idul fitri dengan melakukan silaturahmi dan saling memaafkan, itu adalah urf atau adat yang diterima baik dengan masyarakat.
c. Bahwasannya urf atau adat tersebut dia memang sesuatu yang berlangsung cukup lama dan kemudian tidak ada yang menolak nya atau tidak juga ada yang menganggap itu sesuatu yang tidak baik.

Maka dari sini kita bisa menemukan bahwasannya al adah muhakkamah yaitu adat bisa dijadikan sebagai dalil hukum ketika adat itu ; pertama tidak bertentangan dengan teks dari alquran ataupun hadist serta ijma'. Dan yang kedua bahwasannya adat atau urf

kebiasaan tersebut sudah berlaku cukup lama. Dan yang ketiga bahwasannya urf atau dat tersebut di terima oleh masyarakat dengan baik dan tidak ada yang menolaknya. Karna memang secara logika dan secara logis atau secara apa yang ada dimasyarakat itu memang baik. Sehingga dengan ini islam sangat ramah dengan kebiasaan adat dan budaya selama ia itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah, prinsip-prinsip yang ada dalam alquran dan as sunnah, ucap dalam youtobe ustad Dr. Abd Misno, MEI.

2. Reduksi Agama dalam budaya

Negri kita adalah negri seribu satu kebudayaan. Ada jawa, sunda, batak, madura, padang dll. Itulah adalah kemurahan illahi, itu adalah aset bangsa kita. Namun, tidak lupa dengan agama kita yaitu agama islam. Haruskah semua budaya yang ada di negri kita harus diikuti, dijalankan dan kemudian seperti kata orang yang budaya di puri-puri di pertahanakan. Tentu dalam islam kita mempunyai filter terhadap diri sendiri. Karna tidak semua budaya itu sejalan dan tidak semua budaya itu sesuai dengan aturan syariat islam. Budaya tetap lah budaya, bukan sumber hukum. Budaya tetap lah budaya, itu adalah hasil kreasi manusia. Dan hasil kreasi manusia tidak selalu sejalan dengan keinginan Allah SWT dan perintahnya. Kita pastib pernah mendengar dan pasti pernah tahu kalau budaya bukan hanya milik bangsa kita. Bangsa arab zaman dahulu pun punya budaya dan setiap bangsa memiliki budaya. Namun demikian, Allah SWT yang menciptakan

manusia beserta segala yang ada tidak merasa cukup dengan budaya yang ada. Namun Allah SWT mengutuskan para rosul dan menurunkan kitab untuk menjadi pedoman hidup bukan budaya sebagai pedoman hidup. Seandai nya budaya adalah pedoman hidup niscaya Allah tidak akan menurunkan al-Quran, tidak di utuskan para rosul. Akan tetapi di utusnya para rosul dan diturunkan nya alQuran pertanda bahwa sekedar menutupi budaya, baik menurut budaya dan tradisi tidak lah cukup. Kebaikan dalam islam harus berlandas al Quran dan as sunnah. Dahulu orang-orang quraisy yang mereka tentunya memiliki budaya dan tradisi berusaha mempertahankan, menghidupkan budaya yang ada ditengah-tengah mereka termasuk budaya yang bertentangan dengan ajaran Allah. Itu budaya mengutuskan memiliki ideologi keyakinan mitos tentang berbagai macam mistik keyakinan yang ada di jaman dahulu.

Adanya kekuatan ghaib, adanya kekuatan super natural yang mampu memberikan manfaat madharat. Itulah mereka ingin mempertahankan budaya mereka tapi apa yang Allah katakana kepada orang-orang yang berusaha memaksakan budaya. Walopun budaya tersebut terbukti bertentangan dengan alam sehat. Tidak sesuai dengan moral yang luhur dan tentunya tidak sejalan dengan al Quran dan as sunnah. Mereka berkata ; kami mendapatkan nenek moyang kami telah memiliki tradisi budaya kebiasaan rutinitas ritual. Namun apa yang terjadi? dan kami sebagai generasi penerus agar berusaha

mempertahankan, memperjuangkan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang kita walopun budaya tersebut terbukti bertentangan dengan agama. Namun ternyata Allah SWT tidak rela apabila hambanya memaksakan kehendak memaksakan budaya untuk terus dipertahankan walau telah terbukti bertentangan dengan al quran dan as sunnah, bertentangan dengan nalar sehat. Bertentangan dengan agama Allah SWT. Karna itu orang kafir, abu jahal, abu lahab dan yang lainnya berusaha mepertahankan budaya mereka. Allah SWT mengatakan mereka orang-orang yang kafir dan ornag-orang yang murtad.

Kenapa? Karna mereka mengikuti hawa nafsu, yang hawa nafsu itu kemudian mereka refleksikan, kemudian mereka wujudkan dalam tradisi dan budaya yang jelas-jelas syarat dan nilai-nilai nafsu, nilai-nilai selera, nilai-nilai pendapat pribadi seorang, sekelompok orang. Karna itu sepatutnya anda yang beragama islam tidak buta mata akan karna budaya, tidak sepatutnya anda menutup telinga, menutup nalar sehat anda hanya karna faktor budaya. Anda punya rasa malu tidak sepatutnya anda seorang Muslimah menampakkan kecantikan, setengah dada ke atas, paha ke bawah. Tidak sepatutnya budaya menyakini adanya super natural, kultus terhadap arwah, penyembahan, pengorbanan, dan kemudian juga seperti mislanya, menyembelih hewan untuk arwah nenek moyang kita . itu semua adalah warisan budaya jahiliyah yang bertentangan dalam agami slam dan tidak

sepatutnya anda pertahakan dan anda jalankan, ucap ustad Dr. Muhammad Arifin Badri, M.A.

Agama tercantum Islam, memiliki simbol- simbol sistem sosial-kultural yang membagikan sesuatu konsepsi tentang kenyataan serta rancangan buat mewujudkannya. Namun simbol- simbol yang menyangkut kenyataan ini tidak senantiasa wajib sama dengan kenyataan yang terwujud secara riil dalam kehidupan warga. Ajaran agama manapun, konsepsi manusia tentang kenyataan bukanlah bersumber dari pengetahuan, namun keyakinan pada otoritas absolut yang berbeda dari sesuatu agama dengan agama yang lain. Di dalam Islam, konsepsi kenyataan berasal dari wahyu al- Qur' an serta Hadis. Konsepsi bawah kenyataan yang diberikan kedua sumber ini ditatap bertabiat mutlak serta karenanya, transenden dari kenyataan sosial.

Tetapi agama pula ialah kenyataan sosial, dia hidup serta termanifestasi di dalam warga. Di mari doktrin agama yang ialah konsepsi tentang kenyataan wajib berhadapan dengan realitas terdapatnya, serta apalagi keharusan ataupun sunnatullah dalam wujud pergantian sosial. Dengan demikian al- Qur' an yang diyakini kalangan Muslimin selaku kebenaran final yang tidak bisa diganti serta berlaku

buat seluruh waktu serta tempat berbenturan dengan realitas sosial yang senantiasa berganti. [21]

Masalah- masalah yang berhubungan dengan agama baik dalam kehidupan perindividual, kelompok, ataupun warga universal, pengetahuan serta berkeyakinan keagamaan yang berbeda dari pengetahuan serta kepercayaan yang lain yang dipunyai manusia, guna kepercayaan keagamaan terhadap kehidupan duniawi serta kebalikannya. Berdialog tentang fenomena keagamaan memanglah tidak simpel, sebab sifatnya yang multifisial. Selaku sesuatu sistem, konsep religi, bisa dipecah ke dalam sebagian bagaian, semacam:

a. Emosi Keagamaan,
b. Berkeyakinan, dan
c. Sitem Ritus serta Upacara.

Bagian- bagian ini dirangkum dalam pokok- pokok benak manusia serbagai perilaku warga terhadap agama tersebut. Dikatakan demikian sebab presepsi manusia turut memainkan kedudukan dalam memandang apa sebetulnya agama itu. Orang berupaya mencari relevansi agama dalam kebutuhan era serta warga yang senantiasa berganti. Kala presepsi turut memberi warna agama disitulah batas-batas agama serta kebudayaan jadi kabur.

[21] Abidin Nurdin, "Integrasi Agama Dan Budaya: Kajian Tentang Tradisi Maulod Dalam Masyarakat Aceh," *El-Harakah (Terakreditasi)* 18, No. 1 (2016): 47–48. http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/view/3415.

Bila umat beragama ingin mempraktekkan unsur-unsur budaya, hingga butuh memperbaikinya supaya tidak bertantangan ajaran-ajaran Agama. Sebab pertumbuhan serta kemajuan warga, hingga tiap dikala timbul hasil- hasil kebudayaan yang baru. Oleh karena itu, upaya update kebudayaan wajib terus menerus. Dalam makna, bila warga lokal menemukan pengaruh hasil kebudayaan dari luar komunitas sosio- kulturalnya, hingga mereka harus melaksanakan update supaya bisa diterima, sesuai, serta pas kala mengfungsikan ataupun memakainya. Sebab terdapatnya aneka macam wujud ikatan Agama serta Kebudayaan tersebut, hingga pemecahan terbaik merupakan butuh pertimbangan- pengambilan keputusan etis-teologis (cocok ajaran agama), Serta buat menggapai perihal tersebut tidak gampang.[22]

[22] Ryko Adiansyah, "Persimpangan Antara Agama Dan Budaya," *Intelektualita* 6, no. 2 (2017): 295–297, http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/1612. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/1612.

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah strategi umum yang dijadikan acuan dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang meliputi penelitian langsung kelapangan, kegiatan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk memperoleh hasil jelas terhadapa permasalahan yang ada. Maka ditentukan dengan hal-hal sebagai berikut:

A. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dimana peneliti menggunakan penelitian lapangan. Pendekatan yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah bersifat kualitatif yang dimana penelitian melakukan penyelidikan langsung ke lokasi yang diteliti untuk menemukan serta menjelaskan dari masalah yang terjadi. Dan peneliti juga meninjau dari berbagai sumber yang ada seperti skripsi, jurnal, buku-buku yang terkait dengan pembahasan atau media lainnya yang berkaitan dengan pembahasan si peneliti. Karena dalam pendekatan penelitian kualitatif peneliti diharuskan untuk berinteraksi langsung dengan sumber data yang ada dilapangan.

Adapun sumber data penelitian ini sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diambil langsung dari subyek penelitian dalam hal ini dilakukan dengan wawancara informan.

b) Sumber Data Sekunder

Data yang didapat peneliti secara tidak langsung, dalam hal ini menggunakan kitab-kitab seperti Al-Qur'an, Hadits, dan kitab tentang tradisi dan budaya, adat istiadat, jurnal-jurnal maupun penelitian terdahulu terkait dengan tema penelitian ini.

c) Sumber Data Tersier

Yaitu sumber data yang memberikan petunjuk dan penjelasan dalam data primer maupun sekunder. seperti ensiklopedia, kamus Bahasa Indonesia, kamus Bahasa arab dan kamus Bahasa inggris.

B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan dengan penulis. Studi kasus penelitian ini dilakukan di kota Bengkulu, provinsi Bengkulu. Penulis memilih lokasi dikota Begkulu karna di lokasi ini merupakan salah satu adanya tradisi yang telah mandarah daging yakni tradisi dan budaya tabot. Kemudian yang akan di kaji adalah bagaimana tinjauan hukum islam terhadap tradisi dan budaya tabot dikota Bengkulu.

C. Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh adat, tokoh agama, remaja milenial, puteri kebudayaan provinsi Bengkulu, masyarakat biasa dan masyarakat yang masih pro kontra terhadap tradisi dan budaya tersebut. Teknik Penentuan Informan dengan metode purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai terhadap tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Adapun kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang paham akan tradisi dan budaya tabot tersebut serta informan yang memiliki pro kontra terhadap tradisi dan budaya tersebut maupun tokoh adat ataupun tokoh agama. Penulis juga akan mencari informan seperti masyarakat biasa dan remaja milenial yang paham akan tradisi dan budaya tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan :

a. Wawancara.

   Wawancara yaitu merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti akan langsung berkomunikasi dengan para informan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan baik yang dilakukan secara tatap muka maupun tidak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dengan cara membaca dan mengumpulkan data-data dari buku-buku maupun jurnal-jurnal serta dalil-dalil yang terdapat sangkut pautnya terhadap permasalahan dan tujuan penelitian tersebut, kemudian mengutip hal-hal yang relavan terkait dengan penelitian ini. Kemudian data yang di inginkan dari metode dokumentasi ini agar dapat memahami latar belakang permasalahan dari Hukum Islam tentang tradisi dan budaya tabot.

E. Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[23]

F. Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dari proses pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Teknik yang digunakan yakni metode penelitiana kualitatif yang dimana untuk mendapatkan data primer maupun sekunder secara detail dan jelas. Masalah yang ada dianalisis dengan mengembangkan atau menjelaskan masalah yang ada dibalik perkara hgukum islam tentang tradisi dan budaya di wilayah kota Bengkulu. Agara penulis bisa memperoleh data yang valid sesuai denga napa yang di bahas dalam skripsi ini.

[23] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

BAB IV
HASIL PENELITIAAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Di bab empat bagian penelitian ini akan dituliskan beberapa hasil wawancara yang diperoleh data dari informan mengenai tinjauan hukum islam terhadap tradisi dan budaya upacara tabot di kota Bengkulu. Dan membahas asal usul sejarah yang datanya diperoleh dari banyak refrensi.

Pertama, wawancara dengan Bapak Handy Rad Gunawan. Merupakan tokoh adat sekaligus bagian dari KKT (kerukunan keluarga tabot). Beliau bertempat tinggal di jalan Iskandar 14 RT 01 RW 001 NO 11Tengah Padang kota Bengkulu, beliau berumur 38 Tahun dan paham mengenai tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu.

Kedua, wawancara dengan kak Rocky Farenza, S. Pd. Merupakan tokoh adat sekaligus bagian koordinator hubungan masyarakat dan mediacentre di KKT (kerukunan keluarga tabot). Beliau bertempat tinggal di jalan Iskandar 09 tengah padang kota Bengkulu , beliau berumur 25 tahun dan paham mengenai tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu.

Ketiga, wawancara dengan Bapak Dedy Saputra. Merupakan Masyarakat asli orang Bengkulu yang sudah sejak lama berdiam atau tinggal di kota Bengkulu. Beliau bertempat tinggal di jalan dharma Wanita gang semeru 09 RT 05 RW 05 kelurahan bentiring permai kota Bengkulu. Beliau sudah berusia 37 tahun, beliau pernah menjadi salah satu bagian

dari orang yang membuat tabot atau nama lain nya borak. Beliau hanya ikut andil dalam membuat boraknya saja namun beliau tidak mengikuti ritual-ritual yang ada di dalamnya atau upacara tradisi tersebut selama tabot berjalan setiap taunnya. Beliau cukup paham dan tahu tentang tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu.

Keempat wawancara dengan Bapak Fajarullah selaku salah satu anggota KKT (kerukunan keluarga tabot), beliau bertempat tinggal di jalan Fatmawati kota Bengkulu. Beliau berusia 60 tahun dan beliau cukup paham mengenai tradisi dan budaya tabot.

Kelima wawancara dengan kaka usi triyana selaku remaja milenial, bertempat tinggal tanjung imam kabupaten kaur provinsi Bengkulu. Berusia 24 tahun dan cukup sedikit paham mengenai tradisi dan budaya tabot tersebut.

Keenam wawancara dengan kak nandina putri selaku puteri kebudayaan kota Bengkulu tahun 2022. Bertempat tinggal di Prumnas Universitas negeri Bengkulu, Berusia 25 tahun dan cukup tau akan tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu.

Ketujuh wawancara dengan Bapak Harun selaku ustad di SMA IT IQRA' kota Bengkulu yang bertempat tinggal di Jl. WR. Supratman Prumahan turi mas 2 F 15. Berusia 36 Tahun dan paham mengenai terhadap tradisi dan budaya tabot kota Bengkulu.

Hasil dari data di atas merupakan data yang di dapatkan oleh informan utama serta dalam penelitian ini juga terdapat informan lainnya yang dimana penulis mengambil tokoh adat, tokoh agama, masyarakat, puteri kebudayaan kota Bengkulu tahun 2022 dan remaja milenial.

1. Sejarah Kota Bengkulu



Gambar 4.1 Bengkulu Map
(sumber: Indonesia Tourism.com)

Bengkulu berasal dari nama sungai Bangkahulu yang berarti pinang yang hanyut dari haluan ataupun hulu. Sumber lain mengatakan kalau nama Bengkulu diambil dari cerita perang melawan orang Aceh yang tiba melamar Gadis Gading Cempaka, ialah Soak Ratu Agung Raja Sungai Serut Hendak namun lamaran tersebut ditolak sehingga memunculkan perang. Suku Soak Dalam, merupakan kerabat kandung

Gadis Gading Cempaka yang mengambil alih Raja Sungai Serut, dikala terjalin peperangan berteriak“ Empang ka Hulu- Empang ka hulu”: yang maksudnya hadang mereka(orang Aceh) jangan perkenankan mereka menginjakkkan kakinya di tanah kita.

Dari kata tersebut lahirlah kata Bangkahulu ataupun Bengkulu, bangsa Inggris menyebut Bengkulu dengan Bencoolen. Masuk serta tumbuh nya agama Islam di Bengkulu sedikit terlambat di bandingkan dengan daerah- daerah lain di nusantara yang sudah tersentuh ajaran Islam pada abad ke- 7. Perihal ini bisa di sebabkan oleh letak geografis Bengkulu yang terletak di tepi Samudera Hindia bukan terletak di antara selat pulau, dengan keadaan semacam tersebut membuat pelayaran hadapi kesusahan buat berlayar mengarah Bengkulu.

Persentuhan Bengkulu dengan Islam dikala Bengkulu masih tercipta dalam sistem pemerintahan berbentuk kerajaan- kerajaan kecil yang terletak di kawasan dataran besar maupun terletak di daerah pesisir propinsi Bengkulu.[24] Di provinsi Bengkulu di untuk jadi 3 kesukuan besar yang mendiami daerah tertentu ialah:

a. Suku Rejang yang mendiami daerah kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, Lebong serta sebagaian daerah kabupaten Muko-Muko serta Bengkulu Utara.
b. Suku Serawai yang mendiami daerah kabupaten Bengkulu, Seluma serta Kaur.

[24] Japarudin Japarudin, “Sejarah Dakwah Di Bengkulu” I (2016): hlm, 172, https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/twt/article/view/699.

c. Suku Melayu yang mendiami daerah kota Bengkulu Utara serta Muko- Muko.

Ketiga suku ini pastinya jauh berbeda dengan warga di wilayah lain dalam melaksanakan ritual keagamaan. Suku Melayu yang ada di kota Bengkulu, lebih bertabiat modern dalam menyikapi ritual keagamaan yang berbau dengan hal- perihal yang bertabiat mistis serta mitos. Sebab warga Melayu yang terletak di kota Bengkulu lebih tersentuh kepada peradaban modernitas. Dalam tradisi keIslaman, warga Melayu di kota Bengkulu mempunyai tradisi teratur tahunan pada tiap bertepatan pada 1- 10 Muharram yang bernama upacara Tabot. Dalam tradisi tabot di kota Bengkulu mempunyai kesamaan dengan tradisi Tabuik dengan warga di kabupaten Pariaman di Sumatera Barat baik secara bertepatan pada ataupun prosesinya.

Tradisi memeringati Hasan serta Husein di Padang karbala ini, pada dasarnya ialah tradisi orang- orang Syi' ah yang sangat jauh dari kultur warga melayu yang menganut ahlussunah wal jama'ah. Akulturasi kebudayaan wilayah dengan Islam pastinya terdapat karena serta akibat. Tetapi dalam perihal ini belum terdapat riset lanjutan tentang semenjak kapan tradisi orang- orang Syi' ah serta gimana metode masuknya dan siapa pembawanya sehingga hingga di daerah ini. Di Indonesia, pada biasanya cuma warga Melayu di Bengkulu

yang banyak dipengaruhi oleh tradisi- tradisi Syi' ah yang jauh dari pemikiran bangsa indonesia spesialnya orang- orang Melayu.[25]

2. Sejarah Asal-Usul Tabot

Budaya Tabut merupakan budaya yang lahir bukan dari warga asli Bengkulu namun hasil dari proses akuluturasi budaya. Nampak kalau terbentuknya akulturasi dalam warga Bengkulu percampuran yang terjalin antara warga penduduk asli serta warga Tabut, terbentuknya kontak budaya antara para ulama dari Iran serta para pekerja dari India serta warga Bengkulu membentuk sesuatu organisasi yang bernama KKT yang telah disahkan serta dilegalkan secara hukum beraktakan notaris.[26]

Ketika saat wawancara dengan Bapak rocky farenza selaku salah satu tokoh adat bagian dari koordinator hubungan masyarakat dan mediacentre di KKT atau kerukunan keluarga tabot. Beliau menjelaskan sedikit sejarah tradisi dan budaya tabot yakni "kalau zaman dulu itu ada dari budaya timur itu yang namanya Imam Senggolo. Jadi, Imam Senggolo ini istilahnya sama seperti petualang yang berpetualang pergi ke daerah Indonesia khususnya ke provinsi Bengkulu. Di dataran Bengkulu dulu sebenarnya selain di Bengkulu

[25] leba kadorre Pongsibanne, *Islam Dan Budaya Lokal Kajian Antropologi Agama*, ed. M. Fatih Mansur, *Yogyakarta* (yogyakarta: Kaukaba Dipantara (Anggota Ikapi), 2017), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43069/3/Islam dan Budaya Lokal.pdf.Ibid. hlm, 76-79.

[26] Ratna Wulan Sari, "Eksistensi Tradisi Tabut Dalam Masyarakat Bengkulu," *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama, dan Humaniora* 23, no. 1 (2019): 47–58, https://www.rjfahuinib.org/index.php/tabuah/article/view/214/199.

juga ada di Sumatra barat atau padang yang namanya tabuik. Jadi, maksud beliau ini mensyiarkan agama islam secara terang-terangan. Kalau zaman dulu nabi kan mensyiarkan agama islam secara sembunyi-sembunyi nah kalau beliau ini secara terang-terangan istilahnya. Jadi, dia itu menceritakan tentang wafat nya cucu nabi muhammad di padang karbala karna membela umat islam atau agama islam."

Tidak terdapat catatan tertulis semenjak kapan upacara Tabot mulai diketahui di Bengkulu. Tetapi, diprediksi kokoh tradisi yang berangkat dari upacara berkabung para pemeluk mengerti Syiah ini dibawa oleh para tukang yang membangun Benteng Marlborough (1718- 1719) di Bengkulu. Para tukang bangunan tersebut, dihadirkan oleh Inggris dari Madras serta Bengali di bagian selatan India yang kebetulan ialah pemeluk Islam Syi„ah.

Para pekerja yang merasa sesuai dengan tata hidup warga Bengkulu, dipandu oleh Imam Senggolo alias Syekh Burhanuddin, memutuskan tinggal serta mendirikan pemukiman baru yang diucap Berkas, saat ini diketahui dengan nama Kelurahan Tengah Padang. Tradisi yang dibawa dari Madras serta Bengali diwariskan kepada generasi mereka yang sudah berasimilasi dengan warga Bengkulu asli

serta menciptakan generasi yang diketahui dengan istilah orang- orang Sipai.[27]

Dalam penafsiran saat ini, Tabut merupakan ialah sesuatu arak-arakan ataupun semacam pawai dengan bawa panji- panji dan diiringi bunyi- bunyian (lagu) gendang bertalu-talu yang pada dasarnya merupakan kegiatannya bermula dari kegiatan mengambil tanah(selaku perlambang jasad Hassan serta Hussein) serta diakhiri kegiatan Tabut naik pangkat serta setelah itu buat seterusnya dibuang ke dalam laut yang berlangsung sepanjang 10 hari penuh ialah mulai dari bertepatan pada 1 hingga 10 Muharram. Iktikad perarakan Tabut tersebut merupakan dalam rangka memeringati hari berkabung (hari kesedihan) dan menghormati kepahlawanan Hassan serta Hussein dalam melawan kezaliman raja Yazid dari kekhalifahan Bani Umaiyah.[28]

Di area Syi' ah, Tabot merupakan elemen berarti dalam upacara yang diucap selaku takziyah. Semacam halnya upacara Tabot di Bengkulu, takziyah merupakan wujud ekspresi dukacita dalam rangka memeringati kematian para Imam Syi' ah, spesialnya nyanyian dukacita atas kematian Imam Husein, melaporkan kesedihan kepada orang yang tertimpa bencana, serta mengantarkan dukacita kepada orang- orang yang ditinggalkan. Dalam praktiknya, takziyah ini dicoba

[27] Person Pesona Renta, "Tabot Upacara Tradisi Masyarakat Pesisir Bengkulu," *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan* 6, no. 1 (2011): 47.

[28] Afrita Erni, "Hikayat Tabut (Suatu Tinjauan Filologi Dan Sintaksis)" XI (2012): 195, http://ejournal.unp.ac.id/index.php/humanus/article/viewFile/2168/1812.

dalam suatu pementasan drama tentang tragedi- tragedi sejarah serta peristiwa- peristiwa keagamaan, bencana, kesyahidan para imam di golongan Syi' ah, yang mengaitkan pemakaian Tabot (suatu yang berupa lubang makam).

Walaupun bertujuan buat memeringati kematian Imam Husein, upacara keagamaan yang dicirikan dengan arak- arakan pembawa tabot ini sesungguhnya mempunyai pangkal historis serta budaya yang sangat panjang, ialah budaya Persia pra- Islam. Pangkal tradisi yang diartikan merupakan upacara dukacita kematian Siyavash (anak Poor Kowush Syah serta murid Rustam dalam mitos Persia kuno) yang dalam penerapan masing- masing tahunnya pula mengaitkan arak-arakan pembawa tabot. Bagi Muhammad Zafar Iqbal, tradisi mengarak tabot di golongan orang- orang Syi' ah ini besar mungkin mulai timbul pada dikala terjadinya perkumpulan orang- orang Syi' ah dalam aktivitas duka cita memeringati kematian para pemimpin Syi' ah serta dikala mereka berangkat berziarah ke makam Imam Ali serta Imam Husein pada 425 H. Kala berziarah, orang- orang Syi' ah dari Karakh(Baghdad) ini bawa beberapa barang yang sudah dihiasi dengan hiasan-hiasan yang dibuat dari emas, itulah yang diucap dengan manajiq.[29]

Upacara Tabuik pada warga Pariaman Upacara tabuik ataupun yang umum pula diucap dengan batabuik (acara tabuik), sebagaimana

[29] Handayani, "Dinamika Kultural Tabot Bengkulu." (2013) Hlm, 241-243. https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/view/3718.

dikenal, ialah salah satu tradisi yang dipunyai oleh warga Pariaman. Kata tabuik berasal dari bahasa Arab ialah at- tabut yang oleh orang Pariaman(Minangkabau) diucap dengan tabuik. Perihal ini diakibatkan pengaruh dialek Minang yang menyebut konsonan akhir huruf“ t” hendak dilafalkan jadi“ ik” semacam khawatir jadi takuik, larut jadi laruik serta sebagainya. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(1997), menuliskan kalau tabuik merupakan suatu peti yang terbuat dari anyaman bambu yang diberi kertas bercorak, setelah itu dibawa berarak- arak pada hari peringatan Hasan serta Husein bertepatan pada 10 Muharram.

Sebaliknya penafsiran tabuik di Pariaman merupakan suatu keranda yang diibaratkan selaku usungan mayat Husein bin Ali yang dibuat dari bambu, kayu, rotan yang dihiasi dengan bunga“ salapan”. Perayaan tabuik di Pariaman berasal dari Bengkulu, yang dibawa oleh bangsa Cipei ataupun Keling (Tamil Islam). Bangsa Cipei itu merupakan sisa dari pasukan Inggeris (Gurkha) di Bengkulu yang setelah itu masuk ke wilayah Pariaman sehabis terdapatnya perjanjian antara Inggeris serta Belanda yang diketahui dengan Traktat London tahun 1824. Belanda mengambil alih wilayah Bengkulu dari tangan Inggeris serta menggantinya dengan Singapore. Sebagian bangsa Cipei itu masuk serta menetap di Pariaman yang setelah itu meningkatkan budaya tabuik. Di Pariaman, bagi Hamka, orang Cipei itu menjabat selaku tukang patri.

Upacara tabuik dikira selaku kejadian sakral (terbunuhnya seseorang Imam yang sangat dikagumi) untuk kalangan Syi' ah spesialnya serta umat Islam lain biasanya. Kejadian itu sangat menyedihkan paling utama untuk pengikut kalangan Syiah yang sangat fanatik terhadap Imam Husein, sehingga dimanapun mereka terletak senantiasa memeringati kejadian tersebut dengan batabuik ataupun menyelenggarakan upacara tabuik. Pengikut Syi' ah pada biasanya ada di Irak serta Iran, serta budaya tabuik mulanya berasal dari Irak, terus ke Iran, India, Aceh, Bengkulu serta Pariaman.[30]

Ketika wawancara dengan Bapak Handy Rad selaku salah satu tokoh adat serta salah anggota di KKT (kerukunan keluarga tabot), yang bertempat tinggal di di jalan Iskandar 14 RT 01 RW 001 NO 11 Tengah Padang kota Bengkulu, beliau berumur 38 Tahun, menjelaskan bahwa "adapun awal mula tabot masuk dan dijadikan tradisi dan budaya dikota Bengkulu itu mungkin butuh proses dan waktu yang lama. Dengan cara tersendiri nya menikah dengan orang-orang Bengkulu asli ataupun merekan punya kampung di Bengkulu yang ibaratnya pendatang, minta izin yang punya wilayah untuk bermukim disini dalam waktu beberapa bulan atau bisa jadi sampai bertahun-tahun. Dari sana lah mereka mempunyai tradisi ini menggelar budaya nya di Bengkulu. Jadi setelah mereka menggelar budaya itu di kota

[30] Refisrul, "Upacara Tabuik ; Ritual Keagamaan Pada Masyarakat Pariaman Tabuik Ceremony ; Religious Ritual" 2, no. 2 (2016): 530–550, http://jurnalbpnbsumbar.kemdikbud.go.id/index.php/penelitian/article/view/70. http://jurnalbpnbsumbar.kemdikbud.go.id/index.php/penelitian/article/view/70.

Bengkulu dengan tsersendirinya anak cucu mereka yang mereka tadinya menikah sama orang Bengkulu itu meneruskan tradisi ini. Mankanya sering kali kita mendengar bahwa keturunan-keturunan dari pembawa budaya tabot yang sampai saat ini masih berdomisili di Bengkulu sampai sekarang kita menggelar tradisi budaya ini. Kenapa tradisi dan budaya tabot ini masih terjadi? Bisa ditarik secara garis besarnya budaya yang harus dipertahankan dan budaya yang harus dijalankan mengingat ini sudah menjadi identitas suatu provinsi kota Bengkulu.

Tradisi tabot juga mengandung aspek ritual dan non ritual. Yang membedakan aspek ritual dan non ritualnya yakni aspek ritual yang mengambik tanah di tempat yang dulu nenek-nenek kita tempat berkumpul untuk mengadakan ritual itu dan sampai sekarang kita teruskan di tempat itu yang lokasi nya ada di tapak paderi dan di bawah pantai nala. Acara nya terdiri tahlilan, memanjatkan doa-doa untuk leluhur baik itu nenek moyang ataupun sahabat untuk Rasulullah sendiri. Yang acara tersebut dimulai dari satu muharam dengan terciptanya nabi adam ditanggal itu kita melakukan mangambik segenggam tanah yang mengartikan bahwa manusia di ciptakan berasal dari segenggam tanah dan Ketika tanggal sepuluh muharam saat berakhir nya acara. Tanah itu dikembalikan lagi. untuk mengingatkan kita bahwasan nya manusia itu berasal dari tanah dan Kembali ke tanah. Dan adapula yang mengatakan benar dan ada juga yang

mengatakan suatu statement yang salah untuk artian dalam Upacara tabot ini juga dipercaya akan menjadi musibah atau bencana yang menimpa masyarakat kota Bengkulu apabila tidak diselenggarakan. Tradisi tabot ini emang dibawa dengan kalangan islam syiah, akan tetapi saat ini kita tidak ada dikalangan syiah tersebut. Bahkan ajaran-ajarannya pun kita tidak melakukan nya."[31]

Terdapat penjelasan dari bapak rocky farenza ketika wawancara dengan beliau yang menjelaskan proses pelaksanaan tradisi dan budaya tabot yang terdiri dari banyaknya ritual atau kegiatan yakni : "Sebelum memasuki tanggal 1 muharam terdapat acara doa bersama doa menyambut bulan suci muharram. Kemudian setelah acara doa bersama, lalu di lanjut dengan ritual dari tanggal 1-10 Muharram yaitu:

a. Ketika memasuki tanggal 1 muharram pas terdapat acara ngambil tanah atau yang orang Bengkulu sebut biasanya ngambik tanah. Setiap kegiatan atau acara nya terdapat filosofi masing-masing nya. Seperti ngambik tanah yang di filosofikan bahwa manusia itu berasal dari tanah dan Kembali juga ke tanah. Itu pada tanggal 1 muharam. Lokasi pengambilan tanah pun terdapat tempat-tempat yang khusus. Tidak sembarang untuk mengambil tanah. Seperti yang dijelaskan dalam Qs. Al Imran 185 :

[31] Wawancara dengan tokoh adat bapak Handy Rad, tanggal 19 Desember 2021.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ

وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan." (QS Ali Imran : 185).

Yang dimana ayat tersebut menjelaskan bahwasan nya setiap manusia yang hidup akan mati dan Kembali ke asalnya (tanah).

b. kemudian setelah tanah nya di ambik itu ada yang namanya cuci penja. Cuci penja ini potongan-potongan atau bagian-bagian tubuh dari kuningan atau perak yang berbentuk tangan atau jemari-jemari. Nah itu nanti di cuci yang di filosofikan bahwasannya manusia itu wajib mensucikan diri.

.... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِيْنَ وَيُحِبُّ المتَطَهِرِيْنَ

"*……Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri"* (QS. Al-Baqarah [2]: 222).[32]

c. Nah terus setelah itu ada lagi kegiatan yang namanya meradai. Kalau dulu itu meradai ini yang dilakukan anak-anak dengan alat musik dan membawa jari-jemari tadi keliling kota Bengkulu untuk mengambil dana. Biasanya kalo warga-warga sudah mengerti

[32] Tim penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya* (yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999).Hal.61

dengan hal seperti itu ada yang memberikan beras atau sumbangan lainnya. Jadi masyarakat ikut andil dalam kegiatan atau tradisi tabot ini. Akan tetapi dengan kondisi yang seperti ini yang adanya korona sudah dikurangin bahkan dari provinsi sendiri atau dari gubernur sendiri udah langsung memberikan sumbangan atau dana. Jadi kita tidak perlu meminta atau keliling-keliling kota Bengkulu untuk mencari dana atau sumbangan kepada masyarakat kota Bengkulu.

d. Setelah acara meradai ada lagi yang namanya duduk penja. penja-penja yang udah di cuci dan yang udah dibersihkan tadi dibuat meja kecil atau tabot kecil-kecilan atau yang namanya coki-coki di letakan di atas. Kemudian nanti rombongan tabot ini pergi ke lapangan. ketika rombongan tabot ini tiba di lapangan, coki-coki ini tadi dideretkan. Nanti disana terdapat lomba-lomba tarian dll nya. Ketika acara telah mau selesai kisaran jam 9 atau jam 10 malam baru ada yang namanya saling kasih penghormatan dan pulang ke tempatnya masing-masing.
e. setelah acara duduk penja. Terdapat acara yang namanya ngandun atau yang disebut menjara. Tabot ini terdapat 17 tabot akan tetapi di bagi lagi menjadi 2 bagian atau 2 anggota yaitu yang pertama tabot berkas dan yang kedua tabot bantal. Nah arti acara ini yang dimana saling silaturahmi antara tabot satu dan tabot satunya yang didalamnya terdapat acara kecil-kecilan seperti main alat music

yaitu dol atau pun ada tarian-tarian lainnya. Untuk hari pertama dari tabot berkas mengkunjungi tabot bantal daerah tengah padang, daerah kampung bali, daerah bajak, dan daerah kebun ros. Nah jadi filosofinya itu bahwa manusia itu mahluk social yang saling bersilaturahmi. Setelah hari selanjutnya itu berbalik, membalas. Dari tabot bantal mengunjungin tabot berkas. Jadi, segala sesuatu kebaikan itu hendaknya di balas dengan kebaiakan pula gitu. Kegiatan nya pun sama. Silaturahmi , salam-salaman. Tapi biasanya yang salam-salaman itu jari-jemaari nya.

وَاعْبُدُوا اللّٰهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا ۗ وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّبِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَ
الْمَسٰكِيْنِ وَالْجَارِ ذِى الْقُرْبٰى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْۢبِ وَابْنِ السَّبِيْلِ ۙ
وَمَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُوْرًا

"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri,"(An nisa : 36)[33]

Yang dimaksud dalam ayat tersebut ialah untuk berbuat baik kepada orang tua, sodara-sodara karib antar sesama bahwasannya Allah tidak suka kepada orang yang sombong.

f. Lalu kemudian ada namanya arak penja. Arak penja itu ada bagian-bagian tubuh yang tadi udah dicuci atau disucikan yang udah di balut dengan kain putih. Nah penja nya dimasukin kedalam tabut

[33] Tim penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya* (yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999).Hal.148.

kemudian di arak ke jalanan. Setelah itu dari arak penja tadi ada yang namanya arak sorban, sorban putih yang diletakan juga di meja tabot tadi untuk di perihatkan dengan orang lain agar orang tuh tau ini loh keluarga tabot ada 17 tabot. Udah diperlihatkan dan sudah dipertontokan sampai tengah malam. Lalu penghormatan lagi. Baru setelah itu pulang kerumah masing-masing.

g. Setelah itu tanggal 8 muharram ada yang namanya gam yang istilahnya masa berkabung. Jadi seluruh anggota tabot ini tidak boleh memainkan alat music baik itu main doll atau main tasa karna emang gam ini di khususkan untuk berdoa dan berkabung. Didalam ritual itu juga diselipkan makna berkabung tidak bleh senang-senang, tidak boleh memainkan alat music harus benar-benar sunyi yang seperti di bali hari nyepi.
h. Setelah itu tanggal 9 muharram tabot-tabot yang sudah dibuat dari kayu ataupun bambu itu dikeluarkan yang namanya arak gedang. Jadi di arak dari rumah pembuat tabot lalu di arak ke lapangan yang dulu ada yang namanya tugu perjuangan. Yang biasanya tempat penyelenggaraan festival tabot. Dan biasanya terdapat kotak untuk sumbangan. Agar masyarakat bisa ikut andil mensukseskan acara tabot tersebut. Karna memang tabot ini bukan punya KKT tapi tabot ini milik seluruh masyarakat provinsi Bengkulu. Jadi semua nya harus ikut andil mensukseskan festival tabot ini. Setelah arak gedang ini kan terdapat yang namnaya arak bersanding yang

dilakukan ketika malam hari. Nanti semua tabot nya dideretkan, diperlihatkan dengan masyarakat bahwa keluarga KKT ini sudah membuat tabot. Boleh dilihat, boleh di abadikan dll nya. Dan acara penutupan hanya untuk satu malam itu saja.

i. Lalu setelah acara itu tanggal 10 muharram yang dimana terdapat lagi yang namanya acara atau kegiatan tabot tebuang. nah tabot tebuang ini tanggal 10 muharram ini adalah tahap terakhir dari festival tabot yang malamya di pertontonkan. Besoknya jam 8 pagi rombongan atau keluarga KKT beserta tabotnya masuk ke rumah dinas gubernur kemudian dilakukan penutupan langsung oleh gubernur dan terdapat penghormatan.
j. Lalu setelah itu tabotnya berpindah atau berlarak sampai ke jalan karbala yang terdapat makam Imam senggolo.yang di namakan pembuangan tabot. buang tabot nya itu kesana. Kalau dulu memang pembuangan tabotnya ke pantai zakat atau ke laut karna memang dulu masyarakat belum paham tentang kebersihan lingkungan. Tapi karna memang ada kebijkan dari pemerintah yang kalo teru terusan akan menjadi limbah dan pencemaran lingkungan maka dari itu sekarang pembuangan nya ke daerah karbala yang terdapat makam imam senggolo. yang dibuang itu hanya atas pucuknya tabot saja seperti bulat-bulatan atau kayaknya payung-payungan serta yang dibuang itu saja tidak keseluruhan dari tabot tersebut. Nah filosofi dari pembuangan tabot ini

mankanya kenapa yang dibuang itu kepala nya saja karna manusia itu pusatnya ada dikepala di otak. Jadi memang yang harus dibuang itu pikiran-pikiran negative. Hal-hal yang dipikirkan itu buruk atau jelek itu harus dibuang. Karna emang tahapan dari ritual tabot dari tanggal 1 muharram sampai tanggal 10 muharram itu ada masing-masing filosofinya berkaitan dengan manusia itu sendiri.[34] Dan Adapun ayat alquran yang menyangkut dengan ritual pembuangan tabot tersebut yakni :

وَءَاتِ ذَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَلَا تُبَذِرْتَبْذِرًا

"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros" (QS Al-Isra' : 26).[35]

Dimana segala sesuatu yang mengajarkan kita tentang mubazir terhadap apapun itu maka tidak seharusnya dicontoh dan terus menerus diperlakukan. Dan adapula tentang yang mempercayai jikalau mengambil potongan dari telong-telong lalu membawa kayu tersebut kerumah akan menjadi pelari dagangan masyarakat. Terdapat ayat al quran yang memaknai bahwasannya tidak boleh menmpercayai hal lain kecuali mempercayai sang pencipta Allah SWT yang telah mengatur segalanya:

[34] Wawancara dengan tokoh adat Kak Rocky Farenza, tanggal 23 Desember 2021.

[35] Tim penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya* (yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999). Hlm, 501.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَكُمْ تَتَّقُوْنَ. الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنْ الثمَرَاتِ رِزْ قًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوْ اللهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

"*Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (21) (Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan dan langit sebagai atap bagimu, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan (hujan) itu Dia hasilkan buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah sedang kamu mengetahui. (22) – (Q.S Al-Baqarah: 21-22)".*[36]

Pada tahun 1990 generasi Tabut membuat sesuatu kelompok yang dinamai dengan KKT selaku Pewaris dari KKT senantiasa mempertahankan tradisi Tabut selaku wadah ataupun organisasi yang memiliki tujuan yang jelas ialah buat mempererat ikatan silaturahmi dalam mempertahankan tradisi leluhurnya. Dengan terdapatnya KKT yang senantiasa melindungi eksistensi Tabut serta pula memiliki sesuatu wadah sehingga hingga dikala ini tradisi Tabut masih senantiasa eksis. Tradisi Tabut ini dikemas dengan budaya serta festival budaya terdapatnya perlombaan tari- tarian, terdapatnya stan-stan yang disi dari tiap wilayah dari Provinsi Bengkulu. Sehingga menariknya kegiatan festival Tabut ini. KKT senantiasa mempertahankan tradisi budaya Tabut meski terdapat sebagian ritual

[36] Ibid.hlm, 5-6.

yang tidak dipakai lagi sebab dikira berlawanan dengan ajaran agama Islam.[37]

- Upacara tabot ini eratnya dengan kaitan nya dengan pertumbuh serta pertumbuhan agama islam spesialnya islam syiah di Bengkulu, dapat kita amati agama islam yang sangat banyak penganutnya. Jumlah penduduk dan agama dikota Bengkulu:

Tabel 1
Jumlah penduduk berdasarkan agama yang di anut di provinsi Bengkulu tahun 2017.

No	Kabupaten/Kota	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu	Jumlah
1	Kota Bengkulu	349.375	11.933	5.513	1.073	1.375	0	369.269
2	Bengkulu Tengah	160.119	1.009	248	252	39	0	161.667
3	Kepahiang	125.114	572	148	229	164	0	126.227
4	Rejang Lebong	20.845	1.846	1.151	90	681	0	274.613
5	Lebong	111.841	382	31	2	0	0	112.256
6	Bengkulu Utara	267.521	4.219	1.614	1.843	56	0	275.253
7	Muko-Muko	171.003	2.218	1.893	91	15	0	181.220
8	Seluma	203.804	1.056	756	1.409	0	0	207.025
9	Bengkulu Selatan	155.869	1.564	246	18	21	0	147.718
10	Kaur	124.738	221	76	107	0	0	125.142
	Jumlah	1.946.229	25.020	11.676	5.114	2.351	0	1.990.390

Jadi, jumlah penduduk dan agama nya kota Bengkulu tahun 2017 berjumlah 1.990.390.[38] dan sampai saat ini tidak ada islam syiah di kota Bengkulu. Maka dari itu berlangsungnya kegiatan upacara tabot disetiap bulan muharam itu tidak apa-apa. Karna kita tidak melakukan ritual diluar ajaran islam dan kita menghilangkan ritual-ritual yang tidak ada diajaran agama. Maka dari itu tradisi dan budaya tabot dikota Bengkulu masih di pertahankan hingga sampai saat ini dan terus dilaksanankan sebagaimana harusnya di laksanakan. Beliau juga

[37] Sari, "Eksistensi Tradisi Tabut Dalam Masyarakat Bengkulu." (2019):Hal.52. View of Eksistensi sebuah tradisi Tabut dalam Masyarakat Bengkulu (rjfahuinib.org).

[38] Sudarno Jaja, "Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut Se- Provinsi Bengkulu," 2017, https://bengkulu.kemenag.go.id/artikel/42771-jumlah-penduduk-berdasarkan-agama-yang-dianut-se-provinsi-bengkulu.

menjelaskan tentang tahap-tahap pelaksanaan ritual tabot seperti yang terangkum tersebut ucap Bapak Handy Rad selaku toko adat di KKT kerukunan keluarga tabot ucap Bapak Handy Rad selaku toko adat di KKT kerukunan keluarga tabot.

3. Sejarah Kematian Al-Husain

Tentang salah satu cucu baginda nabi kita Muhammad SAW, Husain bin Ali. Husain yang penyebutan namanya mengingatkan dengan sebuah peristiwa yang besar dan dan keberadaan kita di bulan Muharram. Untuk membahagiakan hati Yazid maka Ubaidillah mempersembahkan kepala Husain lalu kemudian didepan Yazid tongkat pendek mereka tusuk-tusukan kecela bibir kepala husain. Sahabat nabi yang hadir melihat itu meneteskan air mata. Itulah bibir mulut yang pernah dicium oleh Rosulullah SAW.

Hari ini begitu sampai hati kalian memenggal kepalanya, menusuk tongkat-tongkat pendek ke bibir mulut kepala Husain bin Ali. Keliling negeri mereka bawa kepala Husain itu untuk menakut-nakuti memang tampak dunia seperti tak adil. Dia membawa pasukan berkuda 32 orang saja, yang berjalan kaki 40 orang, 72 orang berdiri yang terdiri dari orang tua, anak-anak dan perempuan. Lalu kemudian di kroyok 40ribu pasukan. Tidak imbang, karna bukan 2 pasukan yang bersenjata. Rombongan 72 orang itu di pimpin oleh sayyidinal Husain. Mengapa kita sebut dia sayyidinal? karna nabi yang mengatakan Innal

Hassan wal Hussain sayyida bisababi Jannah “sesungguhnya Hasan dan Husain Sayyid, pemimpin anak-anak muda penghuni surga. Anak-anak yang gugur sebagai mati sahid nanti masuk kedalam surga pemimpin nya adalah sayyidinal Hasan sayyidinal Husain. Sayyidinal hasan meninggal sebagai syahid karna dia mati di racun. Sekarang giliran adik kandung yang yang Bernama sayyidinal Husain membawa 72 orang, 32 orang berjalan kaki dengan tenang. 40 ribu pasukan yang telah disiapkan oleh Ubaidillah bin Ziyad.

Sebenarnya yazid tidak terlalu takut kekuasaan nya hilang, tapi Ubaidillah yang menjabat sebagai gubernur kufah khawatir, kalo sampai yazid tumbang Husain naik maka hilanglah jabatan. Maka ia kirimlah panglima-panglima perangnya Syamr bin Dzil Jausyan , Umar bin Sa’ad , Zur’ah bin Sinad, lalu kemudian Syamr badriah bunuh Husain. Maka mereka memenggal kepala sayyidinal Husain, lepas kepala itu dari badan. Lalu kepala Husain di bawa keliling nergi, mereka ingin menunjukan kepada rakyat bahwasannya kami kuat, kmai berkuasa, 40ribu pasukan tantara kami melantakkan pasukan cucu nabi Muhammad SAW. menusuk tongkat-tongkat pendek ke celah-celah mulut bibir dan giginya. Tapi memang mereka sudah dirasukin syahwat dunia tak ada sedikit pun takut mereka kepada allah SWT. Keliling negri mereka bawa kepala itu untuk menakut-nakuti, ucap ustad Abdul Somad Lc,MA.

Husain bin Ali merupakan cucu Rasulullah sekalian buah hati Rasulullah, begitu cintaya Rasulullah pada cucunya tersebut pernah bersabda kalau“ Husain bagian dariku serta saya bagian darinya”. Perilaku Husain semenjak dini apalagi dikala Hasan kakaknya masih hidup tidak sepakat dengan pemerintahan Mu‟awiyah, tetapi pada kesimpulannya Husain melaksanakan bai‟at itupun dicoba sebab menjajaki perilaku politik Hasan kakaknya. Dikala pemerintahan Yazid bin Mu‟awiyah Husain mengambil perilaku secara tegas menolak pembaitan Yazid selaku pengganti Mu‟awiyah, banyak landasan alibi perilaku poitik yang ditempuh oleh Husain, yang awal Husain mau mengembalikan konsep Syura yang sudah jadi prosedur buat memilah khalifah berikutnya serta perihal ini telah dicontohkan oleh Khulafa Ar- Rasyidun, kedua Yazid bin Mu‟awiyah secara personal pula kurang begitu layak jadi khalifah, terlebih masih banyak teman Rasulullah yang lebih kapabel dibandingkan Yazid bin Mu‟awiyah yang lahir serta tumbuh di istina yang serba megah.

Pada dikala Madinah ditugaskan kepada Al- Walid bin Uqbah oleh Yazib bin Mu‟awiyah hingga dengan itu Husain beserta keluarga keluar dari Madinah mengarah ke kota Makkah, penduduk Makkah sangat bahagia dengan kehadirannya, serta banyak sekali penduduk Makkah ziarah ketempatnya, tercantum Abdullah bin Az- Zubair terbilang kerap mendatangi kediaman Husain. Dikala terletak di Makkah Husain kerap memperoleh pesan dari Kufah kalau

kebanyakan penduduk Kufah hendak menunjang penuh Husain memperoleh haknya selaku khalifah. Tetapi buat membenarkan kebenaran data tersebut Husain mengutus Muslim bin Aqil, sebagian berita pula buat mengambil bai‟at. Para penduduk Kufah tadinya pernah menghina serta mengusir gubernur Nu‟man bin Basyir, serta pernah pula menyanjung putra dari gadis Rasulullallah, mendengar perihal tersebut Yazid setelah itu mengubah Nu‟man dengan Abdullah bin Ziyad. [39]

Bertepatan pada tanggal 1 Muharram tahun 61 H al- Husain dicegat oleh pasukan perintis yang dikirim oleh Ubaidullah bin Ziyad dari kufah. Mereka terdiri dari 1.000 prajurit kavaleri dibawah komando al- Hurr bin Yazid ar- Rayyahi at- Tamimi. Pada hari kedua di Karbala, datanglah pesan dari Ubaidullah bin Ziyad buat al- Hurr. Ubaidullah- semoga Allah menghinakan dirinya- memerintahkan al- Hurr supaya menggiring al- Husain ke tempat yang sepi serta tidak terdapat airnya. Al- Husain berhadapan dengan pasukan Kufah. Dikala al- Husain serta para pengikutnya makin kehausan, ia memerintahkan saudaranya, al- Abbas bin Angkatan laut (AL), buat mengambil air. Al- Abbas setelah itu berangkat bersama 20 prajurit yang bawa geriba air, serta 30 prajurit yang menaiki hewan tunggangan. Mereka mendekati sumber air, kemudian melancarkan serbuan sampai sukses

[39] Ummi Habibah, *Sejarah Konflik Kekhalifahan Antara Hasan Bin Ali Dengan Muawiyah Bin Abi Sufyan Dan Dampaknya Pada Kaum Muslimin 40 H*, 2021. Hlm, 74-75. http://digilib.uinsby.ac.id/50103/.

merebutnya. Mereka lalu mengisi geriba- geriba yang terdapat dengan air kemudian Kembali ke tempat semula.[40]

30. 000 orang Kufah sudah membaiat Husain lewat untusannya Muslim bin Aqil, kemudain bergerak bersama buat menghadang kehadiran gubernur yang baru, tetapi nyata sifat orang Kufah senantiasa tidak cocok dengan perkataan yang sempat disampaikannya, Muslim ditinggal oleh orang- orang Kufah yang tadinya bergairah membagikan sokongan pada Husain bin Ali, hingga dikala rombongan Ubaidillah bin Ziyad hingga di Kufah, Muslim bin Aqil terdesak serta terbunuh. Tidak lama dari terbunuhnya Muslim, Husain senantiasa mumutuskan buat berangkat ke Kufah walaupun sebagian orang terdekat serta sebagian teman Rasulullah mencegahnya. Perjalan mengarah Kufah terjalin kejadian besar dikawasan Karbala.

Husain beserta rombongannya terbunuh oleh utusan Ubaidillah bin Ziyad selaku gubernur baru Kufah, memerintahkan Amr bin Said dengan bala tentaranya. Pasukan Husain yang sangat sedikit tidak hasrat berperang serta pula tidak berfikir hendak diperangi dengan pasukan Amr bin Said yang berjumlah 4000 pasukan dengan senjatanya yang nyatanya sangat lengkap, Husain cucu kesayangan Rasulullah, pemimpin para pemuda tersebut meninggal terbunuh beserta dengan para pengikutnya. Bagi salah satu sumber, yang menewaskan al- Husain merupakan Syamar bin Dzul Jausyan. Tetapi

[40] Sayyid Hasan Al-Husain, *Hasan & Husain The Untold Stories*, ed. Ahmad Khatib ; Handi Wibowo (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011). Hlm, 453-456.

bagi Ibnu Katsir, pembunuhnya merupakan Sinan bin Anas serta inilah komentar yang masyhur. Sedangkan sumber lain melaporkan kalau yang memenggal kepala al- Husain merupakan Khauli al- Ashbahi.

Kala al- Husain kehausan, seorang menghampirinya dengan bawa air, kemudian membagikan air itu padanya. Belum pernah cucu nabi itu meneguknya, Husain bin Tamim telah lebih dulu melesatkan anak panahnya sampai menimpa mulut al- Husain. Ia cuma dapat menyeka darah bercucuran dari mulutnya seraya menyanjung Allah, kemudian diaa berjalan mengarah bendungan buat meminum air dari sungai Eufrat. Akna namun, pasukan kufah membatasi langkahnya. Salah seseorang prajurit kufah melesatkan panah sampai menebus langit-langit mulutnya.

Al- Husain Menjemput Syahid Seseorang Diri, Dalam keadaan cedera serta kehausan, al- Husain senantiasa bertahan selama hari itu. Siapa juga yang maju buat menghabisinya tentu langsung mundur kembali sebab khawatir ditimpa petaka bila hingga membunuhnya. Andai pasukan Kufah ingin menghabisi nyawanya, pasti mereka dapat melaksanakan itu dengan sangat gampang. Zainab binti Fathimah, saudari al- Husain, masih hidup siang itu. Ia lekas mendatangi si kakak. Keadaan ini terus berlangsung hingga Syamr bin Dzul Jausyan datang. Memandang al- Husain masih hidup, pria durjana ini juga marah besar kepada pasukannya.

Kesimpulannya pasukan Kufah memberanikan diri buat mengepung al- Husain lebih dekat. Al- Husain berupaya melawan dengan mengayunkan pedangnya ke kanan serta kiri. Al- Husain apalagi pernah menewaskan sebagian orang. Tetapi sebesar apa juga keberanian seseorang al- Husain, dia senantiasa kalah bila wajib melawan pasukan yang begitu banyak. Pasukan Kufah terus mengepung al-Husain dari seluruh penjuru sampai kesimpulannya Zurah bin Syarik at- Tamimi sukses menebas bahu kiri al- Husain disusul dengan bagian pundaknya. Serta kali ini al- Husain juga betul-betul tumbang, tidak bernyawa lagi." Belum puas dengan itu, Sinan bin Anas setelah itu jongkok serta memenggal kepala al- Husain".[41]

Ketika tradisi tabot ini sudah di adopsi kepada orang atau kalangan-kalangan yang memeluk syiah. Puncak atau naiknya peringatan seperti ini ketika di zaman fatimiyah kerjaan di mesir. Ketika orang-ornag timur tersebut masuk ke Indonesia terutama ke Sumatra yang bertujuan mensyiarkan agama melalui perdagangan mereka dan sembari membawa peringatan-peringatan lain nya yaitu tradisi mengenang kematian cucu nabi Husain bin Ali. Dan ketika peringatan tersebut sudah dikenal banyak masyarakat Bengkulu maka dari itu tradisi tabot lebih meriah perayaan nya daripada perayaan maulid nabi. Walopun Sebagian masyarakan tidak mengetahui secara

[41] Ibid. Hlm, 476-478.

eksplisit bahwa peringatan atau tradisi tersebut adalah peringatan kematian nya cucu nabi yakni Hasan Husain bin Ali.

B. Pembahasan

1. Tinjaun Hukum Islam Terhadap Tradisi dan Budaya Tabot di Kota Bengkulu.

Semacam yang kita tahu, banyaknya tradisi budaya ataupun adat-istiadat yang Sebagian besar dianut oleh umat islam di Indonesia. Yang jauh dari nilai- nilai yang murni serta benar yang bersumber dari Al- quran serta sunnah nabi shalallahu' alaihi wasallam. Kita sendiri dapat melihat, memandang, apalagi turut dan bergabung dalam tradisi yang turun menyusut dari nenek moyang kita. Dari generasi ke generasi apalagi sampai tradisi itu masih berjalan dizaman ini.

Agama serta kebudayaan merupakan 2 perihal yang silih berhubungan serta silih pengaruhi, sebab pada keduanya ada nilai serta simbol. Agama adalah symbol yang melambangkan nilai ketaatan kepada Tuhan, serta kebudayaan pula memiliki nilai biar manusia dapat hidup di dalamnya. Agama dalam perspektif ilmu- ilmu sosial merupakan suatu sistem nilai yang muat beberapa konsepsi menimpa konstruksi kenyataan, yang berfungsi besar dalam struktur tata normatif dan sosial. Sedangkan budaya merupakan ekspresi cipta, karya, serta karsa manusia (dalam masyarakat tertentu) yang mengandung nilai- nilai religiusitas, filosofis, serta kearifan local (local wisdom). Kehadiran Islam ditengah masyarakat yang

sebelumnya telah mempunyai nilai- nilai budaya serta adat istiadat menyebabkan terbentuknya interaksi antar dua unsur budaya yang berbeda, yaitu di satu sisi Islam dan di sisi lain budaya lokal.

Dalam proses interaksi tersebut, Islam dapat terakomodasi oleh nilai- nilai lokal. Pada sisi lain, Islam yang datang di tengah masyarakat yang telah memiliki sistem nilai berusaha mengakomodasi nilai- nilai lokal. Ini merupakan ciri khas ajaran Islam, ialah bertabiat akomodatif sekalian reformatif terhadap budaya ataupun tradisi yang terdapat tanpa mengabaikan kemurnian Islam itu sendiri. Al- Qur' an sendiri melaporkan kalau tradisi orang- orang terdahulu seringkali menjadi pijakan bagi orang- orang atau generasi selanjutnya," (agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kerutinan orang dulu". Ayat tersebut tampaknya di satu sisi memberikan isyarat pentingnya tradisi, tetapi di sisi lain kita tidak boleh terjebak pada perilaku tradisionalisme.

Korelasi Islam yang bersama-sama budaya local menurut suatu warga masyarakat yang mendapati karakter kaitan yang sangat banyak macamnya. Banyaknya ragam dalam segi kaitan tersebut terpaut dari penjiwaan atau pendalaman warga masyarakat atas fatwa islam tersendirinya. Kemunculan Islam yang melampaui delegasu tidak dapat dilakukan demi melangsungkan pembangkang terkait budaya domestik, namun menyapu tradisi melalui antusiasme islam. Paguyuban justru memegang aturan tersendirinya untuk melindungi agar budaya domestic konsisten dilakukan dengan tanpa melukai

makna-makna islam nya, sementara Islam digerakan melalui tetap menjaga ketertiban tradisi masyarakat. Sebagi itu hubungan dengan islam dna budaya domestic yang di maknai sebagai seumpama pertemuan dengan dua budaya yang berbeda dan adanya perububahan yang dikeluarkan dengan nilai-nilai islam didalamnya.[42]

Islam merupakan agama yang terungkap atas aliran diluarnya. Oleh karena asal-usul beroleh diketahui kalau sebagai halnya berhenti dari Jazirah Arabia serta mengalami subtansi kebiasaan serta budaya yang lebih besar, tanpa banyak mencampakkan waktu, mengolah serta menjadikannya semacam kepunyaan sendiri. transparansi terhadap kebiasaan lain nya serta menanggung yakin diri yang kokoh atas keahlian menalar tanpa taqlid buta, ialah kunci berarti dalam melahirkan produk pemikiran.

Kesempurnaan ini wajib dilihat pada prinsip- prinsip bawah yang ada pada Islam yang sangat lentur serta kemampuannya buat terbuka dengan peradaban lain di luar Islam. Sejarah Islam sudah memperlihatkan sesuatu dinamika internal serta eksternal dalam membagikan warna terhadap peradaban manusia.[43]

Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya didefinisikan selaku benak, ide budi; adat istiadat; suatu yg telah jadi Kerutinan serta sukar

[42] Fauzi Abubakar, "Interaksi Islam Dengan Budaya Lokal Dalam Tradisi Khanduri Maulod Pada Masyarakat Aceh" 21 (2016), https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/453/276.

[43] M. Zainal Abidin, "Islam Dan Tradisi Lokal Dalam Perspektif Multikulturalisme," *Millah* 8, no. 2 (2009): 297–309, https://journal.uii.ac.id/Millah/article/view/5233.

diganti. Sebaliknya, kebudayan bisa dimaksud selaku hasil aktivitas serta penciptaan batin (ide budi) manusia semacam keyakinan, kesenian, serta adat istiadat; totalitas pengetahuan manusia selaku makhluk sosial yang digunakan buat menguasai area dan pengalamannya serta yang jadi pedoman tingkah lakunya.

Bagi Koentjarajakti, kebudayaan terdiri dari 2 komponen pokok, ialah komponen isi serta komponen bentuk. Komponen bentuk dari kebudayaan terdiri atas sistem budaya berbentuk ilham serta gagasan dan sistem sosial berbentuk tingkah- laku serta aksi. Secara pendek bisa dipaparkan kalau komponen bentuk tercipta dari 3 aspek, ialah ilham, gagasan, serta tingkah laku. Ada pula komponen isi terdiri dari 7 faktor umum, ialah bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, ilmu pengetahuan, agama, serta kesenian. Ketujuh faktor ini silih bekerjasama dalam penataan terjadinya komponen isi.

Budaya, bagi Farr serta Ball, melahirkan keahlian di kalangan kelompok masyarakata paguyuban, yang berhubungan dengan karakter atau perilaku manusia. Berikutnya bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya merupakan pandangan aktivitas serta penemuan ide budi manusia, misalnya kesenian, Kontemplasi, keyakinan serta adat istiadat. Dari pemaparan tersebut, bisa dikatakan kalau budaya hendak senantiasa berkaitan dengan metode hidup sekelompok warga, tercantum metode anggota warga budaya itu berbicara ataupun bertutur. Perihal tersebut cocok dengan komentar Goodenough kalau

budaya merupakan hal- hal yang butuh dikenal serta dipercayai oleh seorang supaya dia bisa bertingkah laku dengan metode yang berterima dalam kelompok masyarakatnya.[44]

Definisi 'urf secara bahasa adalah paling tingginya sesuatu, sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surat al-A`raf,

وَعَلَى ٱلْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّۢا بِسِيمَىٰهُمْ

"Dan diatas (al-A`raf)5 itu ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka." (Q.S. al-`Araf: 46)[45]

Ada pendapat lain yang mengatakan 'urf secara bahasa itu sesuatu kebiasaan yang dilakukan.6 Kemudian 'urf menurut istilah yaitu sesuatu yang menjadi tradisi dikalangan manusia dan mereka menjalankan dengan perbuatan dan ucapan yang populer diantara mereka. Ini mencakup 'urf amaly dan qauly. Dengan kata lain,'urf adalah apa yang dikenal manusia dan berlaku padanya, baik berupa perkataan, perbuatan ataupun meninggalkan sesuatu.[46]

Serta apabaila dilihat dari kacamata islam yang berpegang teguh pedoman nya dengan Al-quran yang didalam nya sudah dipaparkan bagaimana peran tradisi budaya ataupun adat istiadat dalam agama itu

---

[44] Abdullah Yusof and Kastolani, "Relasi Islam Dan Budaya Lokal: Studi Tentang Tradisi Nyadran Di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang," *Kontemplasi* 4, no. 1 (2016): 51–74, https://media.neliti.com/media/publications/67299-ID-relasi-islam-dan-budaya-lokal-studi-tent.pdf.

[45] Tim penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya* (yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999).Hal.276.

[46] Faiz Zainuddin, "Konsep Islam Tentang Adat: Telaah Adat Dan 'Urf Sebagai Sumber Hukum Islam," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2015): 391.

sendiri. Sebab sudah tertulis nila- nilai dalam tiap tradisi serta budaya yang bisa dipercaya membawakan kesuksesan, keberhasilan terhadap suatu, keberuntungan, serta kelimpahan terhadap masyarakat-masyarakat tersebut. Semacam salah satu tradisi serta budaya tabot yang terdapat dibengkulu menimpa tabot tebuang. yang dimaksudnya yakni sebagaimana kegiatan sudah berakhir telong- telong ataupun boraq yang dibuat dari kayu ataupun bambu- bambu hendak dibuang ke laut. Serta tidak kurang ingat warga berbondong- bondong mengambilin potongan kayu yang terdapat diboraq tersebut serta hendak dibawa kembali kerumah yang dipercayai oleh warga hendak jadi pelaris dagangan mereka. Serta gimana islam memandang tradisi serta ritual tersebut?

Islam selaku agama yang syariatnya sudah sempurna berperan buat mengendalikan segenap makhluk hidup yang terdapat dibumi serta salah satunya manusia. Ibnul Qayyim rahimahullah sempat mengatakan:“ Segala syari’ at yang sempat diturunkan oleh Allah, tetap bawa hal- perihal yang khasiatnya murni ataupun lebih banyak (dibanding kerugiannya), memerintahkan serta mengajarkannya…” Tiap aturan- aturan, anjuran, perintah pasti saja hendak berikan akibat positif serta tiap larangan yang diindahkan bawa keberuntungan untuk hidup manusia. Salah satu larangan yang hendak bawa maslahat untuk manusia merupakan menjauhkan diri dari kebiasaan- Kerutinan nenek

moyang terdahulu yang berlawanan dengan ajaran Islam. Perihal tersebut sebagaimana firman Allah yakni :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱتَّبِعُواْ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ قَالُواْ بَلْ نَتَّبِعُ مَآ أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ ءَابَآءَنَآ

أَوَلَوْ كَانَ ءَابَآؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْـًٔا وَلَا يَهْتَدُونَ ۝

"Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapatkan petunjuk?". (Al Baqarah : 170)[47]

Pernyataan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berikut: seseorang itu tumbuh dari agama bapak atau agama tuannya atau agama masyarakat yang ada di negerinya. Sebagaimana seorang bocah itu tumbuh dari agama kedua orang tuanya atau orang yang merawatnya atau dari masyarakat sekitar. Ketika anak tersebut di sebut baligh (dewasa), maka barulah ia dikenai kewajiban untuk mentaati Allah dan Rasulnya. Janganlah sampa seperti yang dijelaskan arti dari quran surat di atas. Setiap orang yang tidak ingin mengikuti dalil al quran dan as sunnah, enggan mentaati Allah dan Rasulnya lalu berpaling pada adat dan tradisi nenek moyang dan masyarakat yang ada. Itulah yang disebut orang jahiliyyah dan layak mendapaat celaan. Begitu pula orang yang sudah jelas baginya kebenaran dari Allah dan Rasulnya lantas ia

[47] Tim penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya* (yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999). Hal.45.

berpaling pada adat istiadat, itulah orang-orang yang berhak mendapatkan celaan dan hukuman (Majmu' Al Fatawa, 20:225).[48]

Namun, Kepercayaan agama islam yang sangat universal dan esternal dari artian Rahmatan Lil Alamin (rahmat bagi seluruh umat) adanya tradisi tabot yang dikenal banyak orang tradisi orang-orang syiah yang membuat banyak orang atau masyarakat awam belum banyak mengetahui jelas asal usul dan pembahasan tabot dalam tinjauan hukum islam. maka dari itu dalam pembahasan ini dapat ditarik garis besar dalam tinjauan hukum islam nya yaitu :

a. Islam tidak melarang tradisi dan budaya yang tidak menyimpang terhadap prinsip-prinsip atau nilai nilai syariat agama islam yang telah banyak juga penjelasan di ayat-ayat al-quran.

b. Islam juga membolehkan upacara tradisi dan budaya tabot dikota Bengkulu selama upacara tradisi ini tidak ada unsur-unsur yang beertentangan dengan syariat islam. Bahkan islam akan sangat menerima dan mendukung adanya tradisi yang sesuai dengan syariat agama islam agar bermanfaat dan bertujuan kedepannya baik untuk kehidupan umat manusia . apalagi hingga nanti akan terus diturunkan kepada penerus selanjutnya.

Contohnya, Dalam ritual tradisi tabot yang bagian pertama yaitu mengambik tanah. Yang diartikan sebagai pengingat kepada manusia

[48] Msc Muhammad Abduh Tuasikal, "Orang Jahiliyyah Mengagungkan Tradisi Daripada Wahyu," *Rumaysho*.2016

yang berasal dari tanah akan Kembali lagi ke tanah yang artian menengingatkan bahwa yang hidup akan mati.

Hukum Menyiapkan sesajen menurut Buya yahya, ruh nya orang yang meninggal dunia itu tidak terikat dengan materi, karena alamnya berbeda yang dinamakan alam barzah dan itu tidak terikat dengan materi. Jadi kalo urusan masalah untuk melihat makkah tidak harus pergi ke Makkah sana. Karna alam rohnya tidak terikat dgn materi. Berbeda kalo kita yang selagi menginjak di majalengka kita tidak menginjak Surabaya, karna kita masih di alam materi ini. Maka nya apakah bisa melihat ornag yang meninggal dunia tahu kita? tahu! Cuman tahu nya dengan undang undang alam akhirat. Seorang bapak melihat anaknya di dunia, dia bisa melihat misalnya anaknya mencuri atau maling, rupanya anaknya menjadi maling karna bapaknya tidak pernah mendidik, Nangis lah itu bapaknya ketika melihat perilaku anaknya. Dosa dikirimkan dosa. Hanya cara melihatnya dengan cara undang-undang alam barzah bukan alam dunia. Sebagaimana telah dijelaskan dalam al quran yakni:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُۚ وَمَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱفۡتَرَىٰٓ إِثۡمًا عَظِيمًا

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang

dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar." (Qs. An Nisa : 48)[49]

Yang dimaksud ayat di atas menjelaskan bahwasannya siapapun yang menggunakan sesajen untuk mempersembahkan yang lain dan didalamnya terdapat rasa pengagungan, ketakutan dalam hati orang-orang yang memberi sesajen selain Allah SWT dan itu syirik. Akan tetapi jika ritual yang didalamnya menggunakan sesajen dengan tujuan atau Kembali lagi ke filosofi yang ada yakni hanya untuk menjadi pengharum atau wewangian untuk sekitaran saja maka tidak apa-apa. Akan tetapi jika tujuan dan manfaatnya telah menyimpang dari syariat agama atau seperti yang telah dijelaskan dalam quran ayat di atas maka hal itu telah termasuk syirik dan tidak baik untuk terus di turunkan kepadan turun menurun selanjutnya.

Menurut Nandina putri sebagai puteri kebudayaan Bengkulu "bahwasannya tradisi dan budaya jika di satukan dengan agama atau hukum islam tidak akan ada tradisi adat ataupun budaya."[50] Dan penjelasan menurut Ustad Harun yang mengajar di salah satu sekolah yaitu SMA IT IQRA' kota Bengkulu. "Tradisi dan budaya jikalau tidak ada campuran musyrik atau sesuatu hal yang melanggar dari syariat itu bagus. Karna dalam hukum islam kita diajarkan untuk mencintai keindahan budaya serta sangat di dukung kebudayaan dalam

[49] Tim penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya* (yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999). Hal. 152.

[50] Wawancara dengan Puteri kebudayaan provinsi Bengkulu Nandina Putri, tanggal 29 Desember 2021.

islam. Akan tetapi jika ada sesuatu hal yang musyrik ntah itu dari segi ritual atau hal lainnya. Sudah banyak dan jelas dalam al-quran dan hadist-hadist tentang larangan tidak boleh menyembah selain Allah SWT. Karna sesuatu hal yang terjadi itu sudah kehendak Allah bukan dari yang kita tidak melakukan ritual atau hal lainnya."[51]

[51] Wawancara dengan Ustad Harun, tanggal 28 Desember 2021.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Adanya tradisi dan budaya tabot ini bertujuan untuk mengenang kematian cucu nabi yaitu al-Husain bin ali yang di bunuh di padang karbala hingga kepala dan bagian tubuhnya terpisahkan ketika bertempur perang di karbala dengan pasukan al-Hur bin Yazid al Tamimi yang dikarenakan al-Hussain dan Abdullah bin Zubair tidak ingin mengangkat bai'at oleh Yazid.
2. Tinjauan hukum islam terhadap adanya pelaksanaan tradisi tabot yang berawal dari Sembilan ritual dari ritual mengambik tanah sampai hingga ritual terakhir yakni pembuang tabot, yang dimana didalam nya terdapat ritual-ritual sakral dan mengandung banyak makna atau arti. Sehingga selama pelaksanaan tradisi dan budaya tabot dan dengan Sembilan ritualnya tersebut bener-bener balik ke filosofinya yang untuk mengingatkan kita dengan kematian atau filosofi lainnya itu baik. Akan tetapi jika ritual tersebut sudah melanggar dari syariat islam maka itu tidak baik untuk diteruskan atau diturunkan kepada keturunan nantinya.

B. SARAN

Tidak ada kata mulia selain mengucapkan alhamdulillah rasa syukur terhadap Allah SWT. Yang mana telah diberi Kesehatan dan segala-galanya untuk menyelesaikan skripsi ini. Beradasarkan hasil dari kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberi saran kepada pembaca dan masyarakat :

1. Menimbang bahwasan nya tradisi dan budaya tabot yang telah dilakukan puluhan tahun dari nenek moyang kita dan jika tidak betentangan dengan syariat islam. Maka hendaklah tradisi ini terus dilakukan dengan bertujuan memberikan hal yang positif dan hal baik bagi masyrakat dan umat lainnya.
2. Tradisi ini merupakan tradisi turun menurun dari nenek moyang kita yang akan terus dijalankan dan dikembangkan dengan tujuan yang baik. Maka dari itu ada baiknya kita yang hidup dizaman sekarang dan penerus tradisi seterusnya untuk menjaga dan menjalankan tradisi dan budaya ini dengan syariat islam didalamnya. Agar tidak ada kesalah pahaman antar sesama manusia.
3. Menimbang tradisi dan budaya tabot ini perayaan nya sangat meriah atau banyak nya pengeluaran yang dikeluarkan untuk acara yang bertujuan untuk menghormati sejarah atau mengenang cucu nabi bahwasannya kalau bisa tidak berlebihan atau menghambur-hamburkan uang justru bagaimana bisa lebih menebarkan manfaat untuk masyarakat sekitar yang lebih membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M. Zainal. "Islam Dan Tradisi Lokal Dalam Perspektif Multikulturalisme." *Millah* 8, no. 2 (2009): 297–309. https://journal.uii.ac.id/Millah/article/view/5233.

Abubakar, Fauzi. "Interaksi Islam Dengan Budaya Lokal Dalam Tradisi Khanduri Maulod Pada Masyarakat Aceh" 21 (2016). https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/453/276.

Adiansyah, Ryko. "Persimpangan Antara Agama Dan Budaya." *Intelektualita* 6, no. 2 (2017): 295–297. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/1612.

Afrita Erni. "Hikayat Tabut (Suatu Tinjauan Filologi Dan Sintaksis)" XI (2012): 195. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/humanus/article/viewFile/2168/1812.

Al-Husain, Sayyid Hasan. *Hasan & Husain The Untold Stories*. Edited by Ahmad Khatib ; Handi Wibowo. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011.

Ardhiarini, Normanita Rizky, Universitas Islam, Negeri Sunan, Jurusan Hukum, Publik Islam, Prodi Hukum, and Pidana Islam. "Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Perdagangan Orang," no. 1 (2019): 1–2.

Arifian, Febri Rachmad, and Lutfiah Ayundasari. "Kebudayaan Tabuik Sebagai Upacara Adat Di Kota Pairaman Sumatra Barat" 1, no. 6 (2021): 726–731.

Astuti, Linda. "Pemaknaan Pesan Pada Upacara Ritual Tabot." *Profesional FIS UNIVED* 3, no. 1 (2016). https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/289.

Baits, Ammi Nur. *Pengantar Kaidah Fiqih Kubro*. Muamalah Publishing, n.d.

Dalmeda, M.A, and Novi Elian. "Makna Tradisi Tabuik Oleh Masyarakat Kota Pariaman (Studi Deskriptif Interaksionisme Simbolik)." *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 18, no. 2 (2017): 135.

Habibah, Ummi. *Sejarah Konflik Kekhalifahan Antara Hasan Bin Ali Dengan Muawiyah Bin Abi Sufyan Dan Dampaknya Pada Kaum Muslimin 40 H*, 2021. http://digilib.uinsby.ac.id/50103/.

Handayani, Rizqi. "Dinamika Kultural Tabot Bengkulu." *Buletin Al-Turas* 19, no. 2 (2018): 241–254. https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/view/3718.

J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Jaja, Sudarno. "Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut Se-Provinsi Bengkulu," 2017. https://bengkulu.kemenag.go.id/artikel/42771-jumlah-penduduk-berdasarkan-agama-yang-dianut-se-provinsi-bengkulu.

Japarudin, Japarudin. "Sejarah Dakwah Di Bengkulu" I (2016): 172. https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/twt/article/view/699.

———. "Tradisi Bulan Muharam Di Indonesia." *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam* 2, no. 2 (2017): 167. https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/twt/article/view/700.

M, Sirajuddin. "'Urf Dan Budaya Tabot Bengkulu." *Millah* XI, no. 2 (2016): 579–606.

Megayanti, Sandra, and Arie Elcaputera. "Analisis Kearifan Lokal Masyarakat Bengkulu Dalam Festival Tabot Berdasarkan Receptio in Complexu Theory." *Al Imarah : Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam* 4, no. 2 (2019): 111.

Muhammad Abduh Tuasikal, Msc. "Orang Jahiliyyah Mengagungkan Tradisi Daripada Wahyu." *Rumaysho*.

Nurdin, Abidin. "Intregasi Agama Dan Budaya: Kajian Tentang Tradisi Maulod Dalam Masyarakat Aceh." *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)* 18, no. 1 (2016): 47–48. http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/view/3415.

Pongsibanne, leba kadorre. *Islam Dan Budaya Lokal Kajian Antropologi Agama*. Edited by M. Fatih Mansur. *Yogyakarta*. yogyakarta: Kaukaba Dipantara (Anggota Ikapi), 2017. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43069/3/Islam dan Budaya Lokal.pdf.

Ratri Endah Mulyani. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Upacara Sedekah Bumi Setelah Muslim Tanam Padi" (2018): 1–98.

Refisrul. "Upacara Tabuik ; Ritual Keagamaan Pada Masyarakat Pariaman Tabuik Ceremony ; Religious Ritual" 2, no. 2 (2016): 530–550. http://jurnalbpnbsumbar.kemdikbud.go.id/index.php/penelitian/article/view/70.

Renta, Person Pesona. "Tabot Upacara Tradisi Masyarakat Pesisir Bengkulu." *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan* 6, no. 1 (2011): 47.

Rimapradesi, Yulia. "Tabut: Ekspresi Kebudayaan Imigran Muslim India (Bengali) Di Bengkulu" 18, no. 1 (2021).

Rochmiatun, Endang. "Pada Bulan Muharram Di Bengkulu: Paradigma

Dekonstruksi" (n.d.): 47–55. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/131.

Sah Yanti, Rofika. "Indiktika (Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika) Budaya Tabot Bengkulu Sebagai Pendekatan Pembelajaran Bangun Ruang Berbasis Etnomatematika." *Desember* 2, no. 1 (2019): 96–106.

Sari, Ratna Wulan. "Eksistensi Tradisi Tabut Dalam Masyarakat Bengkulu." *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama, dan Humaniora* 23, no. 1 (2019): 47–58. https://www.rjfahuinib.org/index.php/tabuah/article/view/214/199.

Sepiolita, Ria Twin, Utami Arsih, and Veronika Eny Iryanti. "Ritual Mengambik Tanah Dalam Upacara Tabut Di Kota Bengkulu." *Jurnal Seni Tari* 6, no. 1 (2017): 1–8.

Tim penerjemah Al-Qur'an UII. *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999.

———. *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999.

———. *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999.

———. *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999.

———. *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999.

———. *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999.

UII, Terjemahan. *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999.

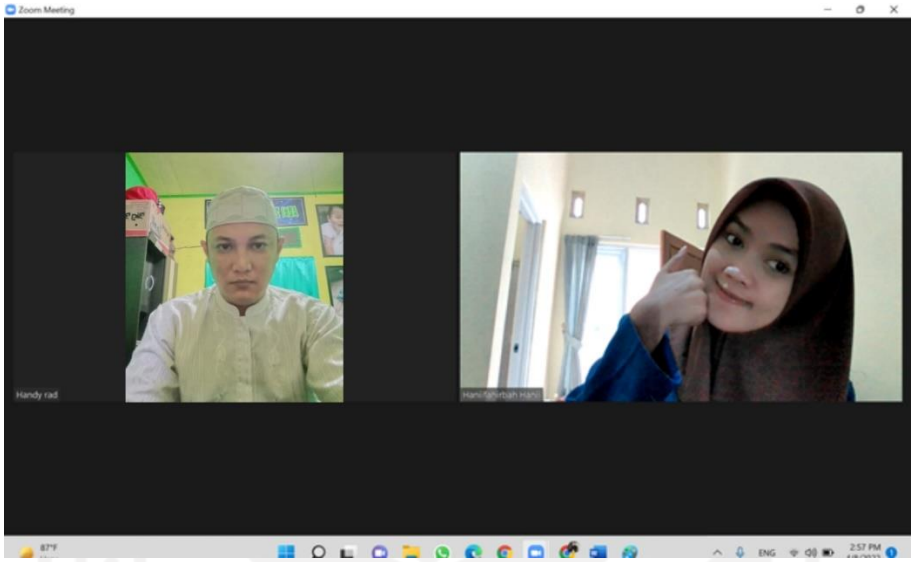
UII, Tim penerjemah Al-Qur'an. *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999.

Yusof, Abdullah, and Kastolani. "Relasi Islam Dan Budaya Lokal: Studi Tentang Tradisi Nyadran Di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang." *Kontemplasi* 4, no. 1 (2016): 51–74. https://media.neliti.com/media/publications/67299-ID-relasi-islam-dan-budaya-lokal-studi-tent.pdf.

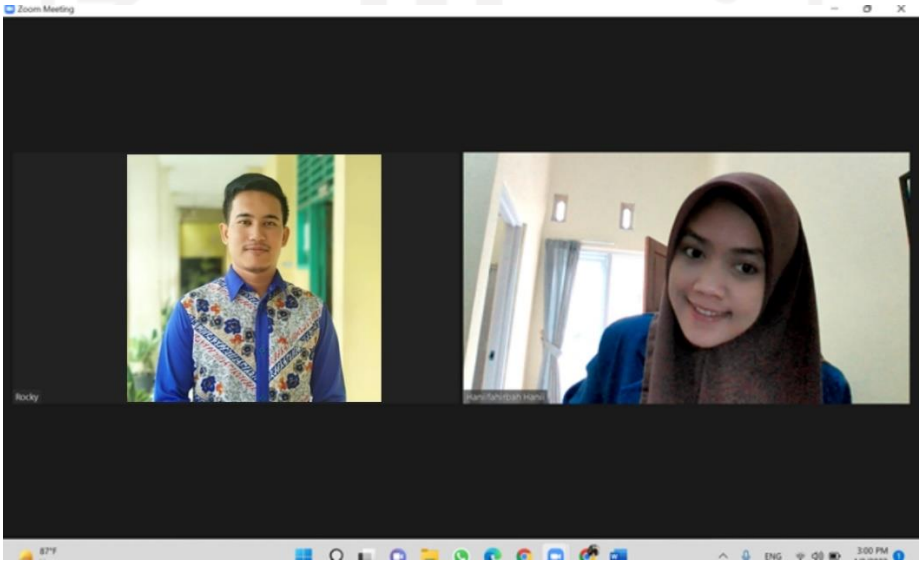
Zainuddin, Faiz. "KONSEP ISLAM TENTANG ADAT: Telaah Adat Dan 'Urf Sebagai Sumber Hukum Islam." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2015): 391.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto Dokumentasi



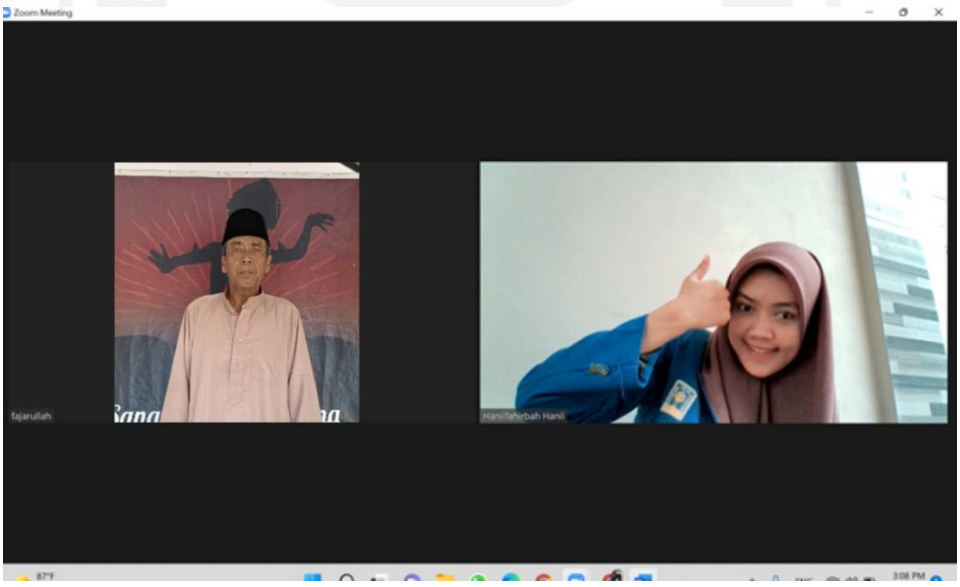
Wawancara dengan bapak Handy Rad



Wawancara dengankak Rocky Farenza



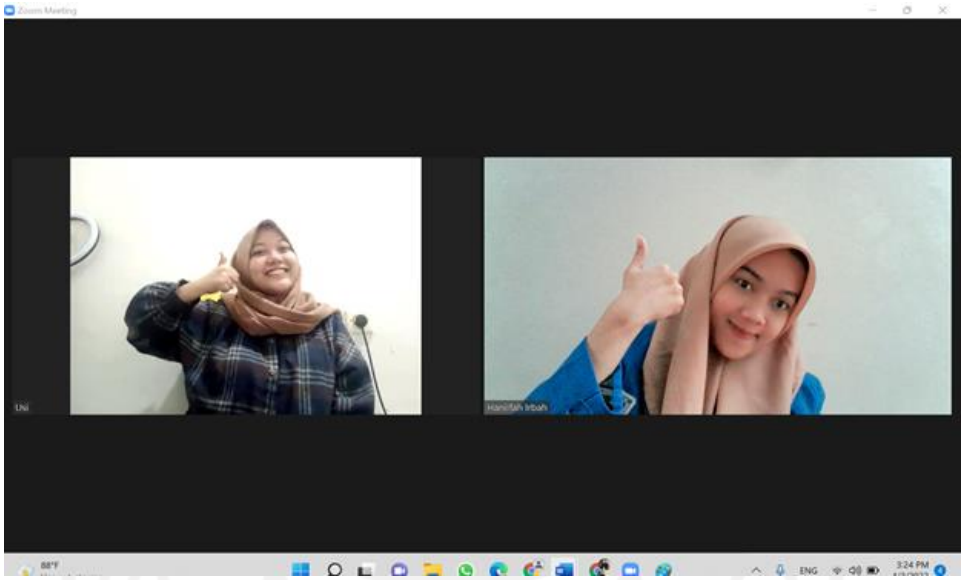
Wawancara dengan Bapak Dedy Syaputra



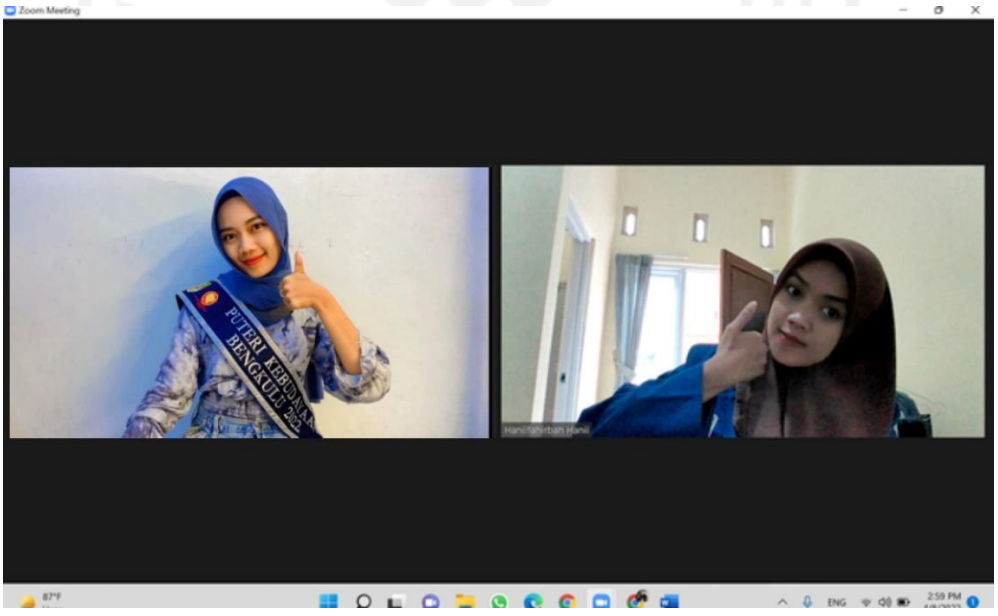
Wawancara dengan Bapak Fajarullah



Wawancara dengan Ustad Harun Al Rasyid



Wawancara dengan kak Usi Triyana



Wawancara dengan kak Nandina Putri



Malam 1 Muharram 1443 H. Keluarga Tabot Bansal dan Kelurga Tabot Berkas pergi untuk ngambik tanah (mengambil tanah).





Proses ritual ngambik tanah (mengambil tanah)



Jari-jari yang terbuat dari tembaga







Ritual cuci penja pada 4 Muharram.





Mendoa sebulum arak sorban. Habis itu makan-makan nasi kijri yang dilaksanakan 8 Muharram. Dilaksanakan membuat reflika sorban, karna malamnya akan dilaksanakan ritual arak sorban.



Pelaksanaan tabut tebuang di 9 Muharram. Foto: mediacentrebkl



Malam acara festival tabot di lapangan tower kota Bengkulu.
Foto: Ligawiratama



Patung yang terbuat dari kayu atau bambu yang biasa nya banyak bentuknya salah satunya hewan yang disebut telong-telong.

TRANSKIP WAWANCARA I

Hari/tanggal : Rabu, 19 Desember 2021

Pukul : 12.00 – 13.00 WIB

Narasumber : Bpk. Handy Rad Gunawan selaku Tokoh Adath

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb pak. Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Haniifah Irbah Butsainah mahasiswa jurusan hukum islam universitas islam Indonesia. Untuk saat ini saya sedang melakukan tugas akhir kuliah yaitu skripsi dengan judul Tinjauan Hukum Islam terhadap Tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu. Apakah bapak bersedia untuk menjadi narasumber ?

Narasumber : waalaikumsalam wr.wb. baik nak, bisa.

Peneliti : Menurut Bapak, apa maksud dan tujuan dari adanya tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu ini ?

Narasumber : Maksud dan tujuan ada nya tradisi tabot di kota Bengkulu ya seperti yang kita ketahui dari sedikit sejarah yang ada. Untuk mengenang wafat nya cucu nabi yaitu al-Husain di karbala.

Peneliti : Apakah tradisi dan budaya tabot ini terus berjalan rutin setiap tahun nya ?

Narasumber : Selalu ada tiap tahun nya. Akan tetapi ketika kondisi yang lagi ada nya covid kmaren kita hanya melakukan ritual nya saja dan kita mentiadakan festival di penutupan acara terakhir.

Peneliti : Bagaimana sejarah dari tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu yang bapak ketahui ?

Narasumber : Tradisi tabot ini dibawa oleh mereka-mereka yang dari tanah arab itu dalam rangka syiar agama dalam hal ini mensyiarkan agama islam. Dan memang pecinta al-Husain ahlu bait ini mereka yang mempunyai dasar sanad nya syiah.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan tradisi dan budaya tabot yang bapak ketahui di dalamnya ?

Narasumber : Proses pelaksanaanyaa di tanggal 1 muharram yaitu dengan mengambil atau mengambik tanah yang dimana ada tempat khusus untuk pengambilan tanah tersebut. Lalu hari kedua di tanggal 2 muharram yaitu dengan duduk penja atau yang artinya mencuci jari-jari. Penja itu yang terbentuk jari-jari tangan yang terbuat dari tembaga. Lalu hari ke tiga yaitu adanya kegiatan menjara atau bisa disebut mengandun yang dimana aktivitas tersebut dengan melakukan pertemuan di lapangan dengan kelompok tabot lainnya untuk bermain music atau dol. Lanjut hari keempat yaitu meradai yang dimana meradai tersebut dilakukan dengan anak-anak yang nantinya mendapatkan perintah dari ketuanya. Lalu hari ke lima

ada kegiatan yang namanya arak penja. Lalu hari berikutnya yaitu hari keenam yaitu ada kegiatan arak serban. Hari ketujuh terdapat kegiatan masa berkabung atau biasa sebutan lain nya yaitu gam yang dimana kegiatan ini sama hal nya seperti hari nyepi yang dimana tidak boleh memainkan alat music dan tidak boleh ada keributan di malam hari itu. Selanjutnya malam ke delapan terdapatkegiatan arak gendang yang dimana malam hari semua tabot dan pendukung tabot berkumpul di satu lapangangan. Semua tabot di jejerkan dan selama tabot bersanding pada saat itu penonton dihibur dengan pertunjukan yang telah di siapkan dengan panitia. Lalu terakhir kegiatan tabot tabuang yang dimana tabot akan dibuang di makam imam senggolo yang terdapat dijalan kerbala.

Peneliti : Alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk pelaksanaan tradisi dan budaya tabot dan apakah ada artinya disetiap alat dan bahan yang digunakan didalamnya ?

Narasumber : Bahan dan alat yang di gunakan yaitu bambu atau kayuu yang nanti dilapiskan dengan kain.

Peneliti : Kapan dan Dimana pelaksanaan tradisi dan budaya tabot dilaksanakan ?

Narasumber : pelaksanaan ritual tabot ya pada tanggal 1-10 muaharram. Tempat ritual nya tergantung keputusan dari sesepuh. Biasanya di rumah

ketua KKT atau di rumah salah satu anggota KKT. Gimana keputusan anggota dan ketua KKT aja. Disana lah nanti ritual nya. Nah kalo malam festival nya kan malam terakhir. Yang diadakan di lapangan tower Bengkulu didepan rumah gubernur Bengkulu.

Peneliti : Apakah ada pro/kontra dari masyarakat terkait dengan adanya tradisi dan budaya tabot yang rutin digelar setiap tahunnya ?

Narasumber : pasti ada pro kontra terhadap masyarakat lain nya yang hanya saja mengetahui tabot itu dari cover nya dan tidak ingin mencari lebih dalam yang perkataan negative dari orang lain.

Peneliti : Menurut Bapak, Apakah tradisi tabot ini memiliki unsur kemusrikan didalamnya ntah dari ritual nya atau hal lainnya dan Bagaimana menurut perspektif hukum islam melihat adanya tradisi dan budaya tabot ini ?

Narasumber : tidak ada. Karna kita menjalankana prosesi didalmanya sesuai ajaran agama islam. Berdoa ya layaknya mendoakan orang meninggal.

Peneliti : Ada yang mengatakan apabila tradisi dan budaya tabot ini tidak dijalankan maka masyarakat kota Bengkulu akan mendapatkan musibah. Bagaimana menurut bapak dengan hal yang seperti itu yang cukup orang banyak tau? Benar atau tidak ?

Narasumber : tidak benar. Karna itu hanya mitos orang-ornag. Buktinya udah beberapa tahun tidak berjalan nya festival tabot kota Bengkulu

baik-baik saja. Memang masyarakat yang mempercayai akan hal itu.

Peneliti : Bagaimana upaya bapak lakukan atau melihat tradisi dan budaya tabot ini menjadi tradisi yang tetap terjaga , terus berjalan dengan seiringan perekmabangan zaman ini ?

Narasumber : mankanya dari itu kita mengenalkan tradisi tabot ini ke adik-adik untuk nanti nya bisa terus menghidupkan tradisi ini agar tradisi ini terus ada menjadi tradisi dan budaya di kota Bengkulu.

Peneliti : Baik pak, trimakasih banyak atas bantuannya. Mungkin itu saja. Mohon maaf menganggu waktunya. Sehat selalu.

Narasumber : iya sama-sama. Sukses ya.

TRANSKIP WAWANCARA II

Hari/tanggal : Rabu, 23 Desember 2021

Pukul : 09.00 – 11.00 WIB

Narasumber : kak Rocky Farenza, S.pd selaku bagian koordinator hubungan masyarakat dan mediacentre di KKT

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb kak. Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Haniifah Irbah Butsainah mahasiswa jurusan hukum islam universitas islam Indonesia. Untuk saat ini saya sedang melakukan tugas akhir kuliah yaitu skripsi dengan judul Tinjauan Hukum Islam terhadap Tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu. Apakah kaka bersedia untuk menjadi narasumber ?

Narasumber : waalaikumsalam wr.wb. baiklah insya Allah bisa

Peneliti : Menurut kaka, apa maksud dan tujuan dari adanya tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu ini ?

Narasumber : Nah kalo berbicara tentang maksud dan tujuan sebenarnya kita balik lagi ke masalalu istilahnya. Kalo dulu itu ada dari budaya timur itu ada Namanya Imam Senggolo. Jadi, Imam Senggolo ini istilahnya sama seperti petualang yang berpetualang pergi ke

daerah Indonesia khususnya ke provinsi Bengkulu. Di dataran Bengkulu dulu sebenarnya selain di Bengkulu juga ada di Sumatra barat yang Namanya tabuik. Jadi, beliau ini mensyiarkan agama islam. Kalau zaman dulu nabi kan mensyiarkan agama islam secara sembunyi-sembunyi nah kalau beliau ini secara terang-terangan istilahnya. Jadi, dia itu menceritakan tentang wafat nya cucu nabi muhammad di padang karbala karna membela umat island atau agama islam. Nah sehingga pada tanggal 1 – 10 muharam inilah dimana tahun yang memperingati wafatnya hasan dan husein di padang karbala dalam rangka memperkokoh menguatkan dan juga mengingat perjuangan dari cucu nya nabi Muhammad di padang karbala. Nah sehingga, dari tahun ke tahun dari turun-menurun dibuatlah budaya tabot untuk mengenang perjuangan tadi. Jadi tidak secara sembunyi-sembunyi lagi untuk mensyiarkan agama islam itu tetapi secara terang-terangan . jadi tujuan nya sih untuk mensyiarkan agama islam dan memperingati perjuangan hasan dan husein cucu nabi Muhammad yang artiannya kan ada filosofi yang sangat istimewa bagi umat islam dari tanggal 1-10 muharam.

Peneliti : Apakah tradisi dan budaya tabot ini terus berjalan rutin setiap tahun nya ?

Narasumber : Ada terus dan tidak pernah mati dan padam karna sudah menjadi budaya , sudah mandarah daging. Sudah dibudayakan dan sudah di

lestarikan dari dulu hingga saat ini juga masih walupun lagi kondisi corona pun keluarga-keluarga dari KKT (Kerukunan Keluarga Tabot) ini masih melaksanakan juga ritual-ritualnya saja seperti mengambik tanah, mencuci penja dll. Dan tidak mengadakan penggelaran malam puncak yang seperti biasanya. Seperti kondisi sebelum ada nya corona yang penggelaran nya terdapat di lapangan. Yang penting dengan kondisi seperti ini kita tidak mengundang kerumunan atau keramaian.

Peneliti : Bagaimana sejarah dari tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu yang bapak ketahui ?

Narasumber : Sejarah dari tradisi dan budaya tabot seperti yang sebelumnya yang udah kaka bicarakan. Yang tadi mengenai maksud dan tujuan nya kan itu di ceritakan dari sejarah nya dulu. Yang Imam Senggolo datang ke Bengkulu untuk mensyiarkan agama islam dan terbuat lah budaya tabot yang terus di lestarikan oleh masyarakat Bengkulu.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan tradisi dan budaya tabot yang bapak ketahui di dalamnya ?

Narasumber : Jadi tabot ini terlaksanakan dari tanggal 1-10 muharam kan. Sebelum memasuki tanggal 1 muharam terdapat acara doa bersama doa menyambut bulan suci muharram. Kemudian setelah acraa doa bersama besoknya Ketika memasuki tanggal 1 muharram pas

terdapat acara ngambil tanah atau yang orang Bengkulu sebut biasanya ngambik tanah. Setiap kegiatan atau acara nya terdapat filosofi masing-masing nya. Seperti ngambik tanah yang di filosofikan bahwa manusia itu berasal dari tanah dan Kembali juga ke tanah. Itu pada tanggal 1 muharam. Nah, kemudian setelah tanah nya di ambik itu ada yang namanya cuci penja. Cuci penja ini potongan-potongan atau bagian-bagian tubuh dari kuningan atau perak yang berbentuk tangan atau jemari-jemari. Nah itu nanti di cuci yang di filosofikan bahwasannya manusia itu wajib mensucikan diri. Nah terus setelah itu ada lagi kegiatan yang namanya meradai. Kalau dulu itu meradai ini yang dilakukan anak-anak dengan alat musik dan membawa jari-jemari tadi keliling kota Bengkulu untuk mengambil dana. Biasanya kalo warga-warga udah ngerti dengan hal seperti itu ada yang memberikan beras atau sumbangan lainnya. Jadi masyarakat ikut andil dalam kegiatan atau tradisi tabot ini. Akan tetapi dengan kondisi yang seperti ini yang adanya korona sudah dikurangin bahkan dari provinsi sendiri atau dari gubernur sendiri udah langsung memberikan sumbangan atau dana. Jadi kita tidak perlu meminta atau keliling-keliling kota Bengkulu untuk mencari dana atau sumbangan kepada masyarakat kota Bengkulu. Setelah acraa meradai ada lagi yang namanya duduk penja. Nah penja-penja yang udah di cuci dan yang udah dibersihkan tadi dibuat meja kecil atau tabot kecil-kecilan atau

yang namanya coki-coki di letakan di atas. Kemudian nanti rombongan tabot ini pergi ke lapangan. ketika rombongan tabot ini tiba di lapangan, coki-coki ini tadi dideretkan. Nah nanti disana terdapat lomba-lomba tarian dll nya. Ketika acara telah mau selesai kisaran jam 9 atau jam 10 malam baru ada yang namanya saling kasih penghormatan dan pulang ke tempatnya masing-masing. Nah setelah acara duduk penja. Terdapat acara yang namanya ngandun atau yang disebut menjara. Tabot ini terdapat 17 tabot akan tetapi di bagi lagi menjadi 2 bagian atau 2 anggota yaitu yang pertama tabot berkas dan yang kedua tabot bantal. Nah arti acara ini yang dimana saling silaturahmi antara tabot satu dan tabot satunya yang didalamnya terdapat acara kecil-kecilan seperti main alat music yaitu dol atau pun ada tarian-tarian lainnya. Untuk hari pertama dari tabot berkas mengkunjungi tabot bantal daerah tengah padang, daerah kampung bali, daerah bajak, dan daerah kebun ros. Nah jadi filosofinya itu bahwa manusia itu mahluk social yang saling bersilaturahmi. Nah setelah hari selanjutnya itu berbalik, membalas. Dari tabot bantal mengunjungin tabot berkas. Jadi, segala sesuatu kebaikan itu hendaknya di balas dengan kebaiakan pula gitu. Kegiatan nya pun sama. Silaturahmi , salam-salaman. Tapi biasanya yang salam-salaman itu jari-jemaari nya. Nah kemudian ada namanya arak penja. Arak penja itu ada bagian-bagian tubuh yang tadi udah dicuci atau disucikan yang udah di

balut dengan kain putih. Nah penja nya dimasukin kedalam tabut kemudian di arak ke jalanan. Setelah itu dari arak penja tadi ada yang namanya arak sorban, sorban putih yang diletakan juga di meja tabot tadi untuk di perihatkan dengan orang lain agar orang tuh tau ini loh keluarga tabot ada 17 tabot. Udah diperlihatkan dan sudah dipertontokan sampai tengah malam. Lalu penghormatan lagi. Baru setelah itu pulang kerumah masing-masing. Nah setelah itu tanggal 8 muharram ada yang namanya gam yang istilahnya masa berkabung. Jadi seluruh anggota tabot ini tidak boleh memainkan alat music baik itu main doll atau main tasa karna emang gam ini di khususkan untuk berdoa dan berkabung. Maka dari itu orang-orang banyak bertanya kenapa festival tabot ini malah merayakan dengan senang-senang padahal kan ini mengingatkan tentang kematian cucu nabi. Padahal bukan itu. Intinya tradisi ini untuk mensyiarkan agama islam supaya islam ini lebih terkenal dan orang-orang banyak yang masuk islam. Nah didalam ritual itu juga diselipkan makna berkabung tidak bleh senang-senang, tidak boleh memainkan alat music harus benar-benar sunyi yang seperti di bali hari nyepi. Nah setelah itu tanggal 9 muharram tabot-tabot yang sudah dibuat dari kayu ataupun bambu itu dikeluarkan yang namanya arak gedang. Jadi di arak dari rumah pembuat tabot lalu di arak ke lapnagan yang dulu ada yang namanya tugu perjuangan. Yang biasanya tempat

penyelenggaraan festival tabot. Dan biasanya terdapat kotak untuk sumbangan. Agar masyarakat bisa ikut andil mensukseskan acara tabot tersebut. Karna memang tabot ini bukan punya KKT tapi tabot ini milik seluruh masyarakat provinsi Bengkulu. Jadi semua nya harus ikut andil mensukseskan festival tabot ini. Setelah arak gedang ini kan terdapat yang namnaya arak bersanding yang dilakukan ketika malam hari. Nanti semua tabot nya dideretkan, diperlihatkan dengan masyarakat bahwa keluarga KKT ini sudah membuat tabot. Boleh dilihat, boleh di abadikan dll nya. Dan acara penutupan hanya untuk satu malam itu saja. Nah setelah acara itu tanggal 10 muharram yang dimana terdapat lagi yang namanya acara atau kegiatan tabot tebuang. nah tabot tebuang ini tanggal 10 muharram ini adalah tahap terakhir dari festival tabot yang malamya di pertontonkan. Besoknya jam 8 pagi rombongan atau keluarga KKT beserta tabotnya masuk ke rumah dinas gubernur kemudian dilakukan penutupan langsung oleh gubernur dan terdapat penghormatan. Baru lah setelah itu tabotnya berpindah atau berlarak sampai ke jalan karbala yang terdapat makam Imam senggolo. Nah buang tabot nya itu kesana. Kalau dulu memang pembuangan tabotnya ke pantai zakat atau ke la ut karna memang dulu masyarakat belum paham tentang kebersihan lingkungan. Tapi karna memang ada kebijkan dari pemerintah yang kalo teru terusan akan menjadi limbah dan pencemaran lingkungan maka

dari itu sekarang pembuangan nya ke daerah karbala yang terdapat makam imam senggolo. Nah yang dibuang itu hanya atas pucuknya tabot saja seperti bulat-bulatan atau kayaknya payung-payungan. Nah yang dibuang itu saja tidak keseluruhan dari tabot tersebut. Nah filosofi dari pembuangan tabot ini mankanya kenapa yang dibuang itu kepala nya saja karna manusia itu pusatnya ada dikepala di otak. Jadi memang yang harus dibuang itu pikiran-pikiran negative. Hal-hal yang dipikirkan itu buruk atau jelek itu harus dibuang. Karna emang tahapan dari ritual tabot dari tanggal 1 muharram sampai tanggal 10 muharram itu ada masing-masing filosofinya berkaitan dengan manusia itu sendiri.

Peneliti : Alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk pelaksanaan tradisi dan budaya tabot dan apakah ada artinya disetiap alat dan bahan yang digunakan didalamnya ?

Narasumber : Nah jadi alat dan bahan yang kalo secara umumnya itu saya mungkin bisa menjelaskan ny sedikit tapi kalo di tanya tenttang filosofi atau makna didalamnya mungkin kurang paham dan belum terlalu mendalami. Kalau yang saya ketahui itu yang dalam pembuatan nya ada yang menggunakan kayu, ada juga yang menggunakan bambu, ada juga triplek dan kain . Yang penting dicari bahan-bahan yang ringan dan yang tidak membahayakan masyarakat sendiri karna nantikan di arak kan nya. Dan disetiap ritualnya pun membutuhkan bahan-bahan tersendiri. Salah satunya

di ritual pencucian penja yang digunakan bahan-bahan alami seperti jeruk nipis, pisang, tebu. Biasanya dalam duduk penja itu di keluarga tabot nya yang cewe itu masak nasi khusus kemudian dibagi-bagikan kepada tetangga yang mau. Itu aja yang saya ketahui. Mungin ada alat bahan lainya yang tidak saya ketahui.

Peneliti : Kapan dan Dimana pelaksanaan tradisi dan budaya tabot dilaksanakan ?

Narasumber : Pelaksanaan nya terdapat di tanggal 1 -10 muharram dan pelaksanaan doa bersama , ritual nya biasanya dilakukan di rumah ketua KKT atau di salah satu rumah anggota keluarga KKT dan tergantung kese[ppakatan maunya dimana. Kemudian untuk ritual mengambik tanah ada tempatnya masing-masing. Kalau daerah berkas itu dibelakang hotel horizon dan ngambik tanahnya yang dibawah pohon besar. Tapi kalo untuk pihak keluarga tabot bantal biasanya ngambik tanah nya didaerah tapak padri. Kemudian untuk nyuci penja nya dirumah masing-masing keluarga KKT. Kemudian untuk meradai tadi anak-anak yang keliling kota Bengkulu. Kemudian yang menjara tadi biasanya dilaksanakan di lapangan dan juga di rumah keluarga-keluarga KKT. Arak penja dan arak sorban di laksanakan di lapangan di tugu perjuanagan. Kemudian gam tadi yang tidak boleh membunyikan alat music dll nya itu di rumah masing-masing. Lalu tabot tebuang nya di jalan karbala. Dan jikalau tempat yang utama yaitu pelaksaan festival tabot nya

dilakukan di tugu perjuangan yang sekarang udah di ubah menjadi tugu tower kota Bengkulu depan polres atau didepan rumah dinas gubernur.

Peneliti : Apakah ada pro/kontra dari masyarakat terkait dengan adanya tradisi dan budaya tabot yang rutin digelar setiap tahunnya ?

Narasumber : nah kalo pro dan kontra sebenarnya ada ya dan pastinya ada.karena memang tidak semua kegiatan dan tidak semua aktifitas atau tidak semua kelompok itu selalu benar. Pasti ada pro dan ada kontra nya juga. Nah kalau untuk yang pro kan memang festival tabot ini festival tahunana. Bahkan sebelum diselenggarakan nya dari dinas Provinsi pun festival tabot itu tetap ada dan sudah mandarah daging di masyarakat kota Bengkulu. Budaya tabot itu juga sudah budaya turun-menurun, sudah pernah melihat dari kecil bahkan atau sudah pernah langsung merasakan festiva tabot itu pro masyarakat nya. Karena memang festival tabot itu nilai nya nilai budaya. Terlepas dari tujuan utama tadi, kalau tujuan umum nya itu sebagai budaya budaya yang suda melekat bagi masyarakat Bengkulu dan sudah tahu bahkan di manca negara juga sudah terkenal festival tabot itu dari provinsi Bengkulu. Bahkan kmaren sebelum korona ini menjadi tranding satu kalender nasional Indonesia. Artinya itu sudah banyak masyarakat yang pro bahwa budaya tabot ini buadaya kami loh, budaya tabot ini budaya dari kota Bengkulu dan memang sudah turun-menurun dan ada. Nah

terkait yang kontra, ini biasanya di kait kan dengan syiah, di kait kan dengan hal-hal mistis dan di kaitkan dengan kemusyrikan. Nah dari sana lah yang banyak kontra. Biasanya dari ustad-ustad yang sudah mendalami agama. Namun dalam kontra ini sudah sering di adakan seminar, sudah sering di adakan diskusi, sudah sering juga di adakan penelitian dan sebagainya. Dan alhamdulillah buktinya memang tabot itu murni budaya. Dan alhamdulillah dari tahun 2018 ada kegiatan itu sampai sekarang tabot masih dilaksanakan. Artinya kan kontra nya sudah selesai, kegiatan tabot juga murni sebagai budaya. Bukan sesat dan bukan syirik. Dan orang yang bilang sesat dan syirik itu kenapa sih adanya festival tabot yang tujuannya untuk mengenang, yang tujuan nya untuk berduka tetapi di adakan dengan senang-senang, kemudian dalam festival tabot sering terjadinya kerasukan, kemudian ada yang main-main kan semacam kemenyan, kemudian jika tidak dilaksanakan nya tradisi tabot ini bengkulu ini terkena bencana. Nah orang-orang lebih banyak berfikir syirik nya kesana. Tetapi alhamdulillah sudah banyak kegiatan festival-festival tabot. Sudah banyak diskusi, sudah banyak sosialisasi. Kan memang tabot itu hal yang menarik ya? Itu yang banyak orang belum tahu. Sudah banyak sih yang pro dan kontra. Alhamdulillah sudah selesai semua. Tapi masih ada aja yang muncul pertanyaan-pertanyaan seperti itu.

Peneliti : Menurut Bapak, Apakah tradisi tabot ini memiliki unsur kemusrikan didalamnya ntah dari ritual nya atau hal lainnya dan Bagaimana menurut perspektif hukum islam melihat adanya tradisi dan budaya tabot ini ?

Narasumber : kalo terkait hal yang kemusyrikan tadi udah saya singgung juga tadikan. Kalo untuk masyarakat yang awam mungkin melihat nya seperti buadaya tabot itu syirik, budaya tabot itu syiah, budaya tabot itu tidak ada unsur keagamaannya. tapi kalo dalam artian saya sendiri aplaagi saya termasuk akademisi. Dan juga banyak masyarakat awam sudah mengetahui makna tabot dan mereka tidak mengatakan tabot itu syirik. Intinya kalo memang masyarakat berpikiran seperti itu coba cari dulu informasinya lebih jelas dan jangan melihat sesuatu nya dari cover nya dan sudah berani menyimpulkan. Sebenarnya makna dari tabot ini adalah murni budaya. Karna buadaya tabot ini budaya untuk memperingati wafatnya cucu nya nabi Muhammad S.A.W dan juga untuk mensyiarkan agama islam. Kami menyembah tetap tuhan kami satu yaitu Allah SWT. Kalaupun misalnya kami menyembah tuhan nya lebih dari satu itu baru yang namanya syirik dan musyrik. Arti nya tidak ada unsur kemusyrikan di dalamnya. Yang di katakan musyrik di dalam nya itu arti nya ketika kita mempersekutukan. Tetapi kalau kita tidak mempersekutukan berarti kita tidak bisa di katakana musyrik. Itu intinya. Kalo perspektif hukum islam saya

belum terlalu paham mengenai keagamaan karna yang saya ketahui hukum islam itu ada 5 itu kan ? yang wajib sunah, makruh dll.

Peneliti : Ada yang mengatakan apabila tradisi dan budaya tabot ini tidak dijalankan maka masyarakat kota Bengkulu akan mendapatkan musibah. Bagaimana menurut bapak dengan hal yang seperti itu yang cukup orang banyak tau? Benar atau tidak ?

Narasumber : Nah ini hal yang menarik juga ya dan banyak yang di pertanyakan orang. Kemaren juga ada yang penelitian. Kenapa si kalau tabot tidak dilaksanakan akan terjadi bencana? Sebenarnya ini hal yang simple sih. Dari turun-menurun yang sudah dilakukan.kita ambil contoh nya ya. Kalau dulu itu, kalau keluar rumah jangan pulang setelah magrib, nanti diculik setan. Kemudian untuk anak perempuan, jangan duduk didepan pintu nanti tidak mendapatkan jodoh. Kemudian kalo nyapu itu harus bersih, kalo tidak bersih nanti suami nya brewokan. Dan hal-hal seperti itu masih banyak lagi. Nah, sebenarnya pada dasarnya itu sebagai pengingat agar masyarakat itu melastirakan dan mengingatnya. Bukan yang kalau tidak dilaksanakan itu terjadi bencana dan itu salah. Dan itu hanya sebagai kata cambukan, sebagai dorongan agar wajib melestarikan tradisi dan budaya tabot itu sendiri. Sama hal yang tadi kalo pulang tidak boleh setelah magrib. Itukan di artikan memang kalau magrib harus solat di rumah. Nanti selesai solat baru boleh pergi main lagi . tapi orang aman dahulu itu selalu menfilosofikan kalau misalnya

pulangnya di atas magrib pas adzan magrib nanti di culik setan. Kalo nyapu tidak bersih nanti dapat suami brewokan. Kan kalau orang dulu memang mnegajarkan untu nyapu bersih. Kemudian kalau duduk di depan pintu nanti tidak mendapatkan jodoh. Padahal itukan sindiran, karna pitu itu kan tempat orang keluar masuk. Nah seperti itu juga makna nya jika tidak ada kegiatan tabot itu akan terjadi bencana, sebenarnya tidak. Itu hanya dorongan aja si untuk pemuda-pemudi nya untuk masyarakat, untuk anak-anak cucunya nanti kalo tidak melaksanakan tabot siapa lagi yang akan melestarikan nya. Mankanya dibuat seperti itu kata-katanya yang jika tidak dilaksanakan aka nada bencana. Dan sebenarnya tidak. Itu semua lebih ke filosofi aman dulu.

Peneliti : Bagaimana upaya bapak lakukan atau melihat tradisi dan budaya tabot ini menjadi tradisi yang tetap terjaga , terus berjalan dengan seiringan perkembangan zaman ini ?

Narasumber : kalo saya sebagai pemuda untuk melestarikan dan menjaga ini ya itu. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif. Karna memang saya kan basic nya Pendidikan. Nah banyak yang beranggapan itu melihat dari cover. Nah dengan adanya kita sebagai pemuda itu kita yang menjelaskan isi. Biar orang lain melihat dari cover dan kita yang menjelaskan isi dan salah satunya lewat ini kan. Banyak juga yang dari kmaren melakukan kegiatan penelitian. Artinya kamu mendapatkan sesuatu untuk bahan

skripsi, kami juga memberikan sebagai pemahaman. Ini lah tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu murni dengan budaya. Bukan kesyirikan. Orang hanya mengetahui lewzat cover dan kamu menjelaskan isinya lewat skripsi atau hal lainnya.

Peneliti : Baik pak, trimakasih banyak atas bantuannya. Mungkin itu saja. Mohon maaf menganggu waktunya. Sehat selalu.

Narasumber : oke sama-sama sukses ya.

TRANSKIP WAWANCARA III

Hari/tanggal : Senin, 27 Desember 2021

Pukul : 15.00 – 14.00 WIB

Narasumber : Bapak Dedy Syaputra. Selaku masyarakat yang pernah berkecimpung di dalam kerukunan keluarga tabot (KKT)

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb pak. Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Haniifah Irbah Butsainah mahasiswa jurusan hukum islam universitas islam Indonesia. Untuk saat ini saya sedang melakukan tugas akhir kuliah yaitu skripsi dengan judul Tinjauan Hukum Islam terhadap Tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu. Apakah bapak bersedia untuk menjadi narasumber ?

Narasumber : waalaikumsalam wr.wb. baik nak, bisa

Peneliti : Menurut Bapak, apa maksud dan tujuan dari adanya tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu ini ?

Peneliti : Apakah tradisi dan budaya tabot ini terus berjalan rutin setiap tahun nya ?

Peneliti : Bagaimana sejarah dari tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu yang bapak ketahui ?

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan tradisi dan budaya tabot yang bapak ketahui di dalamnya ?

Peneliti : Alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk pelaksanaan tradisi dan budaya tabot dan apakah ada artinya disetiap alat dan bahan yang digunakan didalamnya ?

Peneliti : Kapan dan Dimana pelaksanaan tradisi dan budaya tabot dilaksanakan ?

Peneliti : Apakah ada pro/kontra dari masyarakat terkait dengan adanya tradisi dan budaya tabot yang rutin digelar setiap tahunnya ?

Peneliti : Menurut Bapak, Apakah tradisi tabot ini memiliki unsur kemusrikan didalamnya ntah dari ritual nya atau hal lainnya dan Bagaimana menurut perspektif hukum islam melihat adanya tradisi dan budaya tabot ini ?

Peneliti : Ada yang mengatakan apabila tradisi dan budaya tabot ini tidak dijalankan maka masyarakat kota Bengkulu akan mendapatkan musibah. Bagaimana menurut bapak dengan hal yang seperti itu yang cukup orang banyak tau? Benar atau tidak ?

Peneliti : Bagaimana upaya bapak lakukan atau melihat tradisi dan budaya tabot ini menjadi tradisi yang tetap terjaga , terus berjalan dengan seiringan perekmabangan zaman ini ?

Peneliti : Baik pak, trimakasih banyak atas bantuannya. Mungkin itu saja. Mohon maaf menganggu waktunya. Sehat selalu.

TRANKSKIP WAWANCARA IV

Hari/tanggal : Selasa, 28 Desember 2021

Pukul : 08.00 – 09.30 WIB

Narasumber : Bapak Fajarullah selaku salah satu anggota KKT yang tepatnya dibagian kesenian.

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb pak. Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Haniifah Irbah Butsainah mahasiswa jurusan hukum islam universitas islam Indonesia. Untuk saat ini saya sedang melakukan tugas akhir kuliah yaitu skripsi dengan judul Tinjauan Hukum Islam terhadap Tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu. Apakah bapak bersedia untuk menjadi narasumber ?

Narasumber : waalaikumsalam wr.wb. baik nak, bisa

Peneliti : Menurut Bapak, apa maksud dan tujuan dari adanya tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu ini ?

Narasumber : maksud dan tujuan adanya tabot ini untu mengenang wafatnya hasan husain.

Peneliti : Apakah tradisi dan budaya tabot ini terus berjalan rutin setiap tahun nya ?

Narasumber : Ada. Setiap tahunnya terus ada. Tapi karna sekarang sedang korona festivalnya di tiadakan.

Peneliti : Bagaimana sejarah dari tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu yang bapak ketahui ?

Narasumber : Menurut kami sebagai pemuka masyarakat yang ada di Bengkulu. Tabot itu asal usul nya dinamakan tabuik. Tabuik itu tersendiri berasal dari kota Sumatra barat. Setelah tahun sebelum masehi di Bengkulu dijatuhkan namanya tabut atau tabot. Nah mankanya ada tabot itu dari hasan husain. Nah hasan husain ini dimakam kan lah di kota Bengkulu.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan tradisi dan budaya tabot yang bapak ketahui di dalamnya ?

Narasumber : Nah malam pertama itu namanya ritual pengambilan tanah. Malam kedua itu diadakan syukuran atau tabot naik penja. Lalu malam ketiga nya itulah yang dinamakan arak jari-jari. Malam 4 muharram itu ada arak soroban, dinamakan arak soroban karna hasan husain waktu itu meninggal dicarilah soroban nya dimana nah ditemukan lah soroban nya hasan husain itu. Malam 5 muharramnya itu arak jari-jari lagi yang ditemukan lah jari-jari nya di kuburan karabela atau makam karebela. Lalu naiklah tabot kecik yang namanya tabot coki-coki. Malam 9 muharram beruji doll, perang doll. Nah trus ada tabot besanding, nah dinamakan tabot

besanding itu di karnakan adanya tabot lama dan tabot baru. Tabot nya yang dinamakan tabot imam dan tabot sakral. Tabot imam ciri khasnya ada 9 tingkat ke atas. Sepuluh muharram pagi tabot itu di buang lah ke karbala di makam nya hasan husain yang sekarang di namakan imam senggolo. Nah sepuluh muharram itulah akhir dari segala-galanya tabot.

Peneliti : Alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk pelaksanaan tradisi dan budaya tabot dan apakah ada artinya disetiap alat dan bahan yang digunakan didalamnya ?

Narasumber : nah dulu sebelum tahun 2019 ke bawah. Itu bukan pakai kayu yang mana dahulu itu menggunakan bambu. Sekarang karna Sudah modern kita memakai kayu dan ditutup dengan kain. Kain nya yang sekarang digunakan yang kain bermotif dan kertas nya juga kertas bermotif. Kalo jaman dulu menggunakan nya polosan semua. Dan sekarang ditambah pakai lampu-lampu kecil gitu. Kalo jaman dulu kan mereka tidak ada yang menggunakan lampu-lampu. Kalo dulu ya dibuatnya seperti candi.

Peneliti : Kapan dan Dimana pelaksanaan tradisi dan budaya tabot dilaksanakan ?

Narasumber : dilaksanakan nya dari 1-10 Muharram. Kalo acara malam festival nya di lapangan tower Bengkulu depan rumah pak gubernur Bengkulu.

Peneliti : Apakah ada pro/kontra dari masyarakat terkait dengan adanya tradisi dan budaya tabot yang rutin digelar setiap tahunnya ?

Narasumber : oh tentu ada kalau masalah pro dan kontra antar masyarakat. Kalo dulu memang ada yang mengatakan tabot itu hukumnya haram. Tapi ada yang mengatakan juga kalo itu hukumnya bukan haram. Itu sekarang sudah tradisi dan tidak akan bisa dihilangkan. Dan sekarang sudah ada perda nya.

Peneliti : Menurut Bapak, Apakah tradisi tabot ini memiliki unsur kemusrikan didalamnya ntah dari ritual nya atau hal lainnya dan Bagaimana menurut perspektif hukum islam melihat adanya tradisi dan budaya tabot ini ?

Narasumber : Kalau didalam agama, ritual itukan waktu sepuluh muharram kita kan melakukan kegiatan berdoa sama hal yang kita berdoa dikuburan yang mendoakan orang yang meninggal seperti ziarah. Tapi da yang mengatakan seperti itu tidak afdol. Tapi kan kan kita mendoakan orang yang sudah meninggal. Karna ini sudah menjadi tradisi tiap tahun nya ya sah sah aja. Apalagi untuk berdo dan berdoanya secara islam gitu.

Peneliti : Ada yang mengatakan apabila tradisi dan budaya tabot ini tidak dijalankan maka masyarakat kota Bengkulu akan mendapatkan musibah. Bagaimana menurut bapak dengan hal yang seperti itu yang cukup orang banyak tau? Benar atau tidak ?

Narasumber : itu tidak benar itu dan tidak dibenarkan kalau tabot tidak dijalankan kota Bengkulu mendapatkan musibah. Tapi kebanyakan orang banyak yang mengatakan seperti itu.

Peneliti : Bagaimana upaya bapak lakukan atau melihat tradisi dan budaya tabot ini menjadi tradisi yang tetap terjaga , terus berjalan dengan seiringan perekmabangan zaman ini ?

Narasumber : karna tabot ini sudah menjadi tradisi darah daging dan event ny juga sudah internasional harus betul-betul dijaga dan jangan sampai salah pemahaman.

Peneliti : Baik pak, trimakasih banyak atas bantuannya. Mungkin itu saja. Mohon maaf menganggu waktunya. Sehat selalu.

Narasumber : baik nak. Sama-sama. Sukses selalu.

TRANSKIP WAWANCARA V

Hari/tanggal : Selasa, 28 Desember 2021

Pukul : 13.30-14.00 WIB

Narasumber : Bapak Harun Al Rasyid, selaku ustad di SMA IT IQRA'

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb pak. Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Haniifah Irbah Butsainah mahasiswa jurusan hukum islam universitas islam Indonesia. Untuk saat ini saya sedang melakukan tugas akhir kuliah yaitu skripsi dengan judul Tinjauan Hukum Islam terhadap Tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu. Apakah bapak bersedia untuk menjadi narasumber ?

Narasumber : waalaikumsalam wr.wb. insya Allah siap nak,

Peneliti : Menurut ustad, apa maksud dan tujuan dari adanya tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu ini ?

Narasumber : Maksud dan tujuan ada nya tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu ini untuk mengingat kematian cucu nabi yaitu al-Husain bin Ali.

Peneliti : Apakah tradisi dan budaya tabot ini terus berjalan rutin setiap tahun nya ?

Narasumber : Pasti selalu ada dan tidak pernah tidak dijalankan. Akan tetapi hanya saja untuk dua taun belakangan ini hanya saja yang di jalankan ritual nya. Festivalnya ditiadakan karna korona.

Peneliti : Bagaimana sejarah dari tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu yang bapak ketahui ?

Narasumber : Tabot ini kan yang di bawa salah satu oleh ketika pembangunan benteng malborough itukan. Salah satu benteng yang ada di inggris yaitu bagaimana ia muslim asal nya dari india selatan kalau tidak salah. Di bawa oleh penjajah inggris ke Bengkulu untuk membangun benteng malborough. Dengan pembangunan benteng malborough ini tukang-tukang di sela-sela waktu itu untuk mengingat peristiwa perang karbala di Irak itu di ada kan lah suatu tabot atau yang biasa di sebut tabut dengan orang Bengkulu biasanya. Tabot itu adalah peti tempat penyimpanan kitab suci. Nah untuk mengingat peristiwa cucu nabi Muhammad SAW yakni Husain bin Ali itulah dibuat tabut ini oleh imam senggolo julukan nya. Sehingga sampai saat ini terbentuk lah kebudayaan tabut ini yang ada di Bengkulu itu. Sebenarnya di Sumatra Barat Padang ada juga akan tetapi tidak semeriah yang di Bengkulu perayaan nya. Kalau di Bengkulu itu perayaan nya dari tanggal 1 Muharram – tanggal 10 Muharram yang dimana terdapat malam festival tabot. Dan tanggal 1-10 Muharram itu kan peringatan yang ada

terjadi di karbala emninggalnya cucu nabi Muhammad Husain bin Ali.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan tradisi dan budaya tabot yang bapak ketahui di dalamnya ?

Narasumber : kalau untuk festival nya festival kebudayaan tabotnya itu bagus untuk mendatangkan wisatawan ke Bengkulu. Apalagi Bengkulu ini pun si Bpk. Dr. wahyudin lagi galak-galaknya membarakan bagaimana Bengkulu ini menjadi salah satu destinasi wisata yang tiap taun nya ada kegiatan budaya tabot gitu. Yang mana puncak nya pada malam 10 Muharram itu yang tabot nya besanding yang hiasan-hiasan tabotnya itu yang berkilau-kilau yang membuat bagus pemandangan malam pada 10 Muharram itu. Di samping agenda panggung utama ada penutupan tabot dan pengumuman-pengumuman lomba-lomba kebudayaan yang ada di Bengkulu itu.

Peneliti : Alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk pelaksanaan tradisi dan budaya tabot dan apakah ada artinya disetiap alat dan bahan yang digunakan didalamnya ?

Narasumber : biasanya yang dipakek untuk menghias tabot ini sepengetahuan saya. Kebetulan pas kecil kan saya tinggal nya di dekat kampung didekat tempat pelaksanaan tabot itu kan. Biasanya kegiatan nya yang ada di tabot itu ada kayu di tata seperti membentuk bangunan menjulang tinggi Menara lalu di hias dengan kertas bermotif lalu di

kasih bunga-bung, bunga-bunga plastik yang nanti bisa di pakek lagi untuk taun-taun selanjutnya dan tidak langsung dibuang begitu saja. Lalu di kasih hiasan lampu yang warna-warni yang kecil yang bisa enak di lihat pada malam 10 Muharram itu. Dan terdapat tabot yang besar itu bia untuk berfoto ketika ada tamu yang berkunjung ingin datang.

Peneliti : Kapan dan Dimana pelaksanaan tradisi dan budaya tabot dilaksanakan ?

Narasumber : pelaksanaan nya berdasarkan kegiatan yang dijalankan seperti ritual-ritualnya ya pasti dilakukan di salah satu anggota rumah KKT atau di rumah ketua KKT ya sesuai bagiamana kesepakatan KKT tersebut serta ada juga yang harus dijalankan di jalan atau dimana tempat yang anggota KKT inginkan atau di sepakati oleh KKT dan kalau festival nya dilakukan di lapangan tower kota Bengkulu di depan rumah gubernur kota Bengkulu.

Peneliti : Apakah ada pro/kontra dari masyarakat terkait dengan adanya tradisi dan budaya tabot yang rutin digelar setiap tahunnya ?

Narasumber : Ya kalo pro kontra atau masalah dengan kebudayaan itu tidak ada. Atau juga kegiatan yang ada di dalam kebudayan itu tidak ada. Cuman kalo dihubungkan dengan aqidah tentang masalah ada kegiatan mengambil tanah kalo tidak di lakukan itu akan terjadi musibah atau malapetaka. Itu bebrapa ulama di Bengkulu sudah

mengatakan itu syirik. Syirik itukan menduakan tuhan dan sudah termasuk dosa besar. Sebenarnya tanpa mengambil tanah juga itu tidak ada masalah. Mau ada agenda mengambik tanah pada tanggal 1 Muharram itu ada musibah atau tidak untuk Bengkulu itu tidak ada hubungan nya dengan mengambil tanah. Karna mengambil tanah bagi KKT, nah disini terdapat KKT kan yaitu kerukunan keluarga tabot ini menganggap itu adalah suatu hal yang wajib. Mengambik tanah ada tiga tempat nya. Ada yang di anggap makam keramat dekat pemakaman berkas, ada yang dekat pantai nala, lalu dekat pantai tapak padri di kampung itu. Nah mesti itu terdapat kegiatan sakral nya itu. Beberapa ulama melihat kegiatan yang mengambik tanah itu ada yang kesurupan lah dari keluarga KKT. Nah dari situlah terbuatnya pro kontra nya.

Peneliti : Menurut Bapak, Apakah tradisi tabot ini memiliki unsur kemusrikan didalamnya ntah dari ritual nya atau hal lainnya dan Bagaimana menurut perspektif hukum islam melihat adanya tradisi dan budaya tabot ini ?

Narasumber : Ya, kalo untuk masalah kegiatan kebudayaan nya dalam islam mencintai keindahan kebudayaan. Kebudayaan dalam islam malahan sangat di dukung dan hubungan ny sangat selaras dengan kebijakan pemerintah. Cuman kalo sudah berkaitan dengan ritual. Yang dimana kalo tidak di lakukan akan mendapatkan musibah atau malapetaka yang berdampak untuk Bengkulu itu akan ada

berhadapan dengan hukum islam. Kalo dalam hukum islam kan segala sesuatu itu kan adanya karna kehendak Allah, terjadinya sesuatu hal itu kan karna kehendak Allah. Tidak ada hubungan nya dengan ritual. Apa misalnya mengambik tanah . kalo mengambik tanah tersebut hanya sekedar acara kebudayaan. Bukan di sangkut pautkan dengan ritual yang melibatkan sesuatu hal. Ya tidak masalah sebenarnya.

Peneliti : Ada yang mengatakan apabila tradisi dan budaya tabot ini tidak dijalankan maka masyarakat kota Bengkulu akan mendapatkan musibah. Bagaimana menurut bapak dengan hal yang seperti itu yang cukup orang banyak tau? Benar atau tidak ?

Narasumber : ya sudah dikatakan bahwasanya banyak masyarakat yang mempercayai itu akan karna mereka tidak mengetahui dalam nya yang jelas. Terutama keluarga KKT yang harus rutin tiap taun nya menjalankan ritual-ritual yang serprti biasanya. Kalo dari saya sendiri ya tidak percaya akan hal itu. Seperti yang saya katakan bahwasannya segala sesuatu itu terjadi karna kehendak Allah bukan karna tidak melakukan ritual atau hal lainnya.

Peneliti : Bagaimana upaya bapak lakukan atau melihat tradisi dan budaya tabot ini menjadi tradisi yang tetap terjaga , terus berjalan dengan seiringan perekmabangan zaman ini ?

Narasumber : Kalo dari segi akademisi kita kan. Yang sudah melalui Pendidikan-pendidikan sekolah di bangku kuliah kan. mesti ada kegiatan masalah khususnya untuk KKT keluarga tabot misalnya. Karna mungkin bisa jadi dari keluarga tabot itu ada pendidikan nya yang belum tinggi. Sehingga menganggap masalah ritual itu mesti wajib di lakukan atau yang berhubungan dengan sesuatu hal yang alam gaib gitu kan. Sehingga harus ada pendekatan dengan KKT di bantu juga dengan pemerintah atau PEMDA. Karna tabot ini di ambil alih oleh Dinas pariwisata daerah kota Bengkulu. Jadi bagaimana sinologisitas MUI provinsi Bengkulu dengan pemerintah provinsi Bengkulu untuk tidak ada melakukan hal yang diluar syariat islam serta melakukana masalah Pendidikan terhadap bagaimana ritual yang tidak mesti dikatakan bahwa mesti dilakukan. Kalo tidak dilakukan menjadi suatu bala atau malapetaka di kota Bengkulu ini. Semua elemen mesti dilibatkan yaitu MUI khususnya, Lalu PEMDA.

Peneliti : Baik ustad, trimakasih banyak atas bantuannya. Mungkin itu saja. Mohon maaf menganggu waktunya. Sehat selalu.

Narasumber : Baik, sama-sama. Sukses selalu ya.

TRANSKIP WAWANCARA VI

Hari/tanggal : Rabu, 29 Desember 2021

Pukul : 10.00 – 11.00 WIB

Narasumber : Kaka usy triana selaku remaja milenial

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb kak. Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Haniifah Irbah Butsainah mahasiswa jurusan hukum islam universitas islam Indonesia. Untuk saat ini saya sedang melakukan tugas akhir kuliah yaitu skripsi dengan judul Tinjauan Hukum Islam terhadap Tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu. Apakah kakak bersedia untuk menjadi narasumber ?

Narasumber : waalaikumsalam wr.wb. baik saya bersedia, bisa

Peneliti : Menurut kakak, apa maksud dan tujuan dari adanya tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu ini ?

Narasumber : Tujuan nya untuk memperingati kematian nya cucu nabi Muhammad SAW al-Husain bin Ali.

Peneliti : Apakah tradisi dan budaya tabot ini terus berjalan rutin setiap tahun nya ?

Narasumber : Ya, ritual nya mungkin selalu ada. Karna saya tidak begitu mengetahui terhadap rutin atau tidak ritual yang di lakukan. Akan tetapi untuk taun kmaren dan taun ini tida ada acara festival dilapangan yang seperti taun-taun sebelumnya.

Peneliti : Bagaimana sejarah dari tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu yang bapak ketahui ?

Narasumber : Yang sedikit saya ketahui tabot itu berasal dari orang india yang datang ketika penjajahan inggris. Yang niatnya untuk mensyiarkan agama islam di kota Bengkulu

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan tradisi dan budaya tabot yang bapak ketahui di dalamnya ?

Peneliti : Alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk pelaksanaan tradisi dan budaya tabot dan apakah ada artinya disetiap alat dan bahan yang digunakan didalamnya ?

Peneliti : Kapan dan Dimana pelaksanaan tradisi dan budaya tabot dilaksanakan ?

Peneliti : Apakah ada pro/kontra dari masyarakat terkait dengan adanya tradisi dan budaya tabot yang rutin digelar setiap tahunnya ?

Narasumber : ya pasti ada setuju dan tidak setuju dengan adanya tradisi tersebut akan tetapi teap saling menghormati.

Peneliti : Menurut Bapak, Apakah tradisi tabot ini memiliki unsur kemusrikan didalamnya ntah dari ritual nya atau hal lainnya dan Bagaimana menurut perspektif hukum islam melihat adanya tradisi dan budaya tabot ini ?

Peneliti : Ada yang mengatakan apabila tradisi dan budaya tabot ini tidak dijalankan maka masyarakat kota Bengkulu akan mendapatkan musibah. Bagaimana menurut kaka dengan hal yang seperti itu yang cukup orang banyak tau? Benar atau tidak ?

Narasumber : saya pernah mendengar akan tetapi tidak mengetahui apakah itu benar atau tidak dan mitosnya emang banyak yang mempercayai.

Peneliti : Bagaimana upaya kakak lakukan atau melihat tradisi dan budaya tabot ini menjadi tradisi yang tetap terjaga , terus berjalan dengan seiringan perkemabangan zaman ini ?

Narasumber : kalo saya pribadi tidak ikut merayakan. Hanya tidak juga melarang bagi yang merayakan. Upaya nya tetap mendukung selagi kegiatan nya tidak menyimpang agama dan masih ada sisi positif nya untuk sesama manusia.

Peneliti : Baik pak, trimakasih banyak atas bantuannya. Mungkin itu saja. Mohon maaf menganggu waktunya. Sehat selalu.

TRANSKIP WAWANCARA VII

Hari/tanggal : Rabu, 29 Desember 2021

Pukul : 15.00 – 16.00 WIB

Narasumber : kaka Nandina Putri selaku Puteri Kebudayaan provinsi Bengkulu Tahun 2022 .

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb kak. Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Haniifah Irbah Butsainah mahasiswa jurusan hukum islam universitas islam Indonesia. Untuk saat ini saya sedang melakukan tugas akhir kuliah yaitu skripsi dengan judul Tinjauan Hukum Islam terhadap Tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu. Apakah kaka bersedia untuk menjadi narasumber ?

Narasumber : waalaikumsalam wr.wb. baik bisa

Peneliti : Menurut kaka nandin, apa maksud dan tujuan dari adanya tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu ini ?

Narasumber : kalau maksud dan tujuan yang diadakan nya tradisi dan budaya di kota Bengkulu ini secara garis besar adalah untuk memperingati wafatnya cucu nabi Muhammad SAW hasan-husain yang meninggal di padang karbala.

Peneliti : Apakah tradisi dan budaya tabot ini terus berjalan rutin setiap tahun nya ?

Narasumber : Selalu diadakan. Dari taun ke taun selalu di adakan pada tanggal 1- 10 Muharram. Tapi belakang ini karna adanya kasus covid dan tidak di perkenankan untuk tidak beramai-ramai akhirnya itu festival tabot tidak diadakna akan tetapi proses ritual nya tetap di adakan hanya orang-orang tertentu yang melakukannya.

Peneliti : Bagaimana sejarah dari tradisi dan budaya tabot di kota Bengkulu yang kaka ketahui ?

Narasumber : memang sebenarnya kembali lagi ke awal tadi ya untuk memperingati kematian cucu nabi yang meninggal di padang karbala dan memang masyarakat kota Bengkulu ini sangat menjunjung tinggi dari panutan mereka. Ketika memang panutan mereka meninggal di padang karbala. Seperti yang kita tahu ada 7 bagian tubuh yang terpisah-pisah. Dan itu untuk menghormati, untuk mengingat Kembali kematian idola kita. Akhirnya dibuatlah sebuah prosesi ritual yang ada di tradisi dan budaya tabot dikota Bengkulu ini .

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan tradisi dan budaya tabot yang kaka ketahui di dalamnya ?

Narasumber : saya hanya tau beberapa saja ritualnya seperti mengambik tanah yang di beberapa tempat yang dikhususkan. Trus berkabung. Lalu

adanya arak gendang dan tabot tebuang. kalo proses jelas dan urutan saya tidak begitu hafal dan paham terkait hal itu.

Peneliti : Alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk pelaksanaan tradisi dan budaya tabot dan apakah ada artinya disetiap alat dan bahan yang digunakan didalamnya ?

Narasumber : yang saya ketahui hanya kayu, rotan atau bambu , kertas bermotif, kertas mar-mar, tali, pisau, lampu-lampu hias, bunga kertas, bunga plastik.

Peneliti : Kapan dan Dimana pelaksanaan tradisi dan budaya tabot dilaksanakan ?

Narasumber : Dilaksanakan nya di tanggal 1-10 Muharram dan bertepatan di lapangan tower kota Bengkulu depan rumah gubernur kota Bengkulu. Hanya saja kalau prosesi ritualnya terdapat tempat-tempat yang khusus serta dengan orang-orang yang khusus juga.

Peneliti : Apakah ada pro/kontra dari masyarakat terkait dengan adanya tradisi dan budaya tabot yang rutin digelar setiap tahunnya ?

Narasumber : sejauh ini memang semakin berevolusinya manusia. Makin belakangan ini yang namanya agama masyarakat juga udah mulai memahami tentang agama. Dan memang ada beberapa ada tokoh masyarakat juga yang beranggapan bahwa prosesi festival tabot ini sedikit melenceng dari kepercayaan agama islam yang aslinya. Ketika memang mereka ada ritual-ritual tertentu ada beberapa

orang yang beranggapan bahwa festival tabot ini sedikit bisa dibilang syirik karna mereka terdapat macam bentuk prosesi ini, prosesi itu. Menggunakan banyak hal. Dan mereka beranggapan ga sejalan dengan agama islam. Sebenarnya ada beberapa toko juga yang kontra denga nada nya peringatan tabot seperti ini. Cuman memang Kembali lagi ada beberapa toko yang bilang yang namanya adat dan juga agama seperti nya tidak bisa di satukan karna akulturasi budaya juga kan sebenrnya. Dan memang ketika beberapa orang menganggap itu kontra dan ada juga yang menganggap orang bilang bahwa ketika itu adat ya sudah dijalankan sebagai adat . karna kita memperingati kematian cucu nabi Husain bin Ali dan disamping itu udah. Tidak ada lagi unsur-unsur yang lain. Jadi memang ada pro kontra cumin memang tidak terlalu gembar-gembor dan masih dilaksanakan juga sampai sekarang tradisi dan budaya tersebut.

Peneliti : Menurut kaka , Apakah tradisi tabot ini memiliki unsur kemusrikan didalamnya ntah dari ritual nya atau hal lainnya dan Bagaimana menurut perspektif hukum islam melihat adanya tradisi dan budaya tabot ini ?

Narasumber : pasti ada ntahh itu sedikit ataupun banyak karna saya tidak begitu mengetahui kedalamnya. Ya jika dilihat dari perspektif hukum islam nya. Saya hanya mengetahui jika terdapat adanya tradisi dan budaya jangan sampai yang menyimpang dari agama. Jika dilihat

dari kacamata hukum islam terhadap tabot ataupun ritualnya saya kurang begitu mengetahui karna saya tidak ikut andil didalamnya. Hanya saja mendengar banyak perkataan orang ada yang mengatakan terdapat unsur kemusryikan dan ada juga yang mengatakan tida ada unsur kemusyrikan didalamnya.

Peneliti : Ada yang mengatakan apabila tradisi dan budaya tabot ini tidak dijalankan maka masyarakat kota Bengkulu akan mendapatkan musibah. Bagaimana menurut kaka dengan hal yang seperti itu yang cukup orang banyak tau? Benar atau tidak ?

Narasumber : kalau menurut mitos yang beredar di Bengkulu ini sendiri mereka mempercayai itu. Terutama dari keluarga tabot. Karna memang kan di tabot ini ada keluarga nya tersendiri dan keluarga tabot itu sendiri beranggapan seperti itu. Dan kalo di tilik dari sejarah memang dari dulu orang sudah mempercayai itu sehingga jadi turun-temurun dan menjadi mitos yang turun-menurun serta menjadi stigma sendiri di masyarakat. Tapi untuk saya pribadi insyaAllah untuk hal yang seperti itu tidak mempercayai. Cuman saya hanya percaya bahwa Allah SWT yang mengatur semuanya. Bukan kita yang harus melakukan prosesi tabot trus adi dapat musibah itu tidak. Kalo saya pribadi si tidak. Tetapi saya menghargai masyarakat kota Bengkulu dan khususnya keluarga-keluarga tabot.

Peneliti : Bagaimana upaya kaka lakukan atau melihat tradisi dan budaya tabot ini menjadi tradisi yang tetap terjaga , terus berjalan dengan seiringan perkembangan zaman ini ?

Narasumber : upaya Kembali lagi dengan saya sendiri puteri kebudayaan provinsi Bengkulu punya visi misi untuk memperkenalkan dan juga untuk mengedukasikan masyarakat. Khususnya masyarakat Bengkulu untuk Kembali mencintai budaya Bengkulu terutama tabot juga karna tabot merupakan bagian salah satu budaya kota Bengkulu. Untuk aksi nyatanya mungkin beberapa anak anak juga udha mulai kurang tahu dengan budaya tabot karna sudah 2 tahun belakangan ini sudah tidak dilaksanakan lagi festivalnya. Dan kitab isa liat untuk bangunan di Bengkulu seperti di persimpangan terdapat tugu tabot. Sebenarnya sudah cukup memperkenalkan budaya Bengkulu . hanya saja proker dari putera puteri yang akan datang kesekolah-sekolah yang akan memberikan sebuah miniature tabot yang akkan dikenalkan. Khususnya yang jauhb dari kota karna tradisi tabot in ikan hanya dilakukan dikota Bengkulu. Untuk yang jauh seperti kabupaten dll kita bisa memperkenal kan nya dari segi miniatur dan menjelaskan kepada mereka di sekolah-sekolah. Diharapkan nya melalui edukasi tersebut teman-teman yang tidak begitu mengetahui jadi mengetahui, teman-teman yang tadinya menganggap tidak begitu penting bisa mengingat itu. Serta harapannya budaya ini tidka hilang.

Peneliti : Baik kaka nandin, trimakasih banyak atas bantuannya. Mungkin itu saja. Mohon maaf menganggu waktunya. Sehat selalu.

Narasumber : sama-sama senang bisa membantu.